



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN JEJAK ABJAD PADA MURID AUTIS
KELAS I DI SLB-C YPPLB MAKASSAR**

VIDIA NUR INZANI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MENGUNAKAN JEJAK ABJAD PADA MURID AUTIS
KELAS I DI SLB-C YPPLB MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh :

**VIDIA NUR INZANI
1545040007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar

Telepon: (0411)884457, Fax.(0411) 883076

Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Jejak Abjad pada Murid Autis Kelas I di SLB-C YPPLB Makassar**”

Atas nama:

Nama : Vidia Nur Inzani
NIM : 1545040007
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti, dan dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Kamis, 25 Juli 2019, dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Juli 2019

Pembimbing I,

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd
NIP. 19590805 198503 1 005

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd
NIP. 19631231 199031 1 029

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI



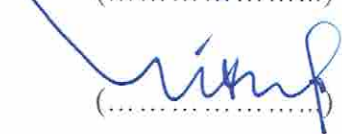

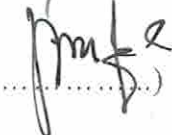

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 6022/UN36.4/PP/2019, tanggal 16 Juli 2019, dan telah diujikan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan LULUS.

Makassar, Juli 2019

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM


Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdul Saman, S. Pd., M. Si., Kons |  |
| 2. Sekretaris | : Dr. Usman, M.Si |  |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd |  |
| 4. Pembimbing II | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd |  |
| 5. Penguji I | : Drs. Mufa'adi, M. Si |  |
| 6. Penguji II | : Dr. Abdul Hakim, M. Si |  |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vidia Nur Inzani

NIM : 1545040007

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan
Jejak Abjad pada Murid Autis Kelas I di SLB-C YPPLB
Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan serangkaian tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Vidia Nur Inzani
Nim.1545040007

MOTO DAN PERUNTUKAN

”Lakukan yang Terbaik dalam Hidup, maka Hasilnya pun akan Baik.”

Vidia Nur Inzani 2019

Karya ini kuperuntukan kepada

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

serta keluarga besarku atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanannya

yang tulus disetiap alunan langkahku demi sebuah kebahagiaan dan keberhasilan

dunia dan akhirat

Terima kasih

ABSTRAK

VIDIA NUR INZANI 2019 Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan jejak abjad pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar, Skripsi, Dibimbing oleh, Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd dan Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M. Pd. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan hasil belajar murid autis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenal bentuk huruf. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan jejak abjad pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar?” Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui : Kemampuan membaca permulaan pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1/(A1)*), kemampuan membaca permulaan selama diberikan perlakuan (*intervensi/(B)*), kemampuan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan (*baseline 2/(A2)*), kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberikan perlakuan keselama diberikan perlakuan dan dari diberikan perlakuan kesetelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek penelitian satu murid autis berinisial MAS. Jenis penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain penelitian A-B-A. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu : kemampuan membaca permulaan pada murid autis kelas I sebelum diberikan perlakuan masih rendah berdasarkan hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 1 A1* (sebelum diberikan perlakuan), kemampuan membaca permulaan murid selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi Intervensi (selama diberikan perlakuan), kemampuan membaca permulaan murid setelah diberikan perlakuan meningkat dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 2 A2* (setelah diberikan perlakuan). Kemampuan membaca permulaan murid autis berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1 (A1)*) kemampuan murid masih rendah menjadi meningkat pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) kemampuan anak meningkat menjadi meningkat setelah diberikan perlakuan (*baseline 2 (A2)*) pada murid autis.

Kata kunci : Jejak Abjad, Kemampuan membaca permulaan, Autisme

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamiin segala puji milik Allah SWT. Tuhan Semesta alam, atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya, karena beliaulah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua, Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini. Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada bapak Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd selaku pembimbing I dan Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai skripsi ini.

Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husain Syam, M. TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses

perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdul Saman, M. Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M. Si selaku WD I; Dr. Pattaufi, S. Pd, M. Si selaku WD II; dan Dr. Ansar, M. Si selaku WD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Dr. Usman, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd selaku Ketua Laboraturium Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/ ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Bapak Ilyas Ibrahim, S. Pd selaku Kepala Sekolah demikian pula kepada Ibu Indrayati, S. Pd, M. Pd selaku wali kelas I yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi di SLB-C YPPLB Makassar.
6. Teristimewa untuk orangtuaku tercinta Mariani, S. ST yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkan

peneliti yang disertai dengan iringan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya.

7. Saudaraku Vivi Riski Indriani, S. Sos dan Armansyah, S. Pd yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti
8. Hamzah yang senantiasa memberikan peneliti dukungan, serta doa yang tiada pernah henti.
9. Teman-teman seangkatan 2015 dan Adik-adik angkatan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar bersama kalian menjadi makna sangat berarti bagi penulis. Sukses untuk kita semua.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Makassar, Juli 2019

Penulis

Vidia Nur Inzani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsep Dasar Membaca	7
a. Pengertian Membaca	7
b. Pengertian Membaca Permulaan	8
2. Konsep Jejak Abjad	10
a. Pengertian Jejak Abjad	10
b. Manfaat Jejak Abjad	11
c. Langkah-langkah Penggunaan Jejak Abjad	11

d. Cara Pembuatan Media Jejak Abjad	13
3. Konsep Anak Autis	14
a. Pengetian Autisme	14
b. Klasifikasi Autisme	16
c. Karakteristik Autisme	18
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Autis	20
4. Kaitan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Jejak Abjad pada Murid Autis	22
B. Kerangka Pikir	22
C. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Variabel dan Desain Penelitian	24
C. Definisi Operasional Variabel	26
D. Subjek Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Bentuk Tes	27
2. Teknik Dokumentasi	28
F. Teknik Analisis Data	28
1. Analisis Dalam Kondisi	28
2. Analisis Antar Kondisi	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Analisis dalam Kondisi Baseline 1 (A1)	33
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	41
3. Analisis dalam Kondisi Baseline 2 (A2)	51
4. Analisis Antar Kondisi	64

B. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
3.1	Tampilan Grafik Desain A – B – A	25

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Membaca Permulaan Murid Autis Kelas I pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	34
4.2	Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	36
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	38
4.4	Kemampuan Membaca Permulaan Murid autis kelas I pada Kondisi Intervensi (B)	43
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	45
4.6	Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Membaca Permulaan	47
4.7	Kemampuan Membaca Permulaan Murid autis Kelas I pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	52
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	54
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	56
4.10	Kemampuan Membaca Permulaan Murid autis Kelas I pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline 2</i> (A2)	61
4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1), Intervensi, dan <i>Baseline 2</i> (A2)	61

4.12	Data <i>Overlap</i> (<i>Percentage of Overlap</i>) Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Membaca Permulaan	69
4.13	Data <i>Overlap</i> (<i>Percentage of Overlap</i>) Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Membaca Permulaan	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Membaca Permulaan	34
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Membaca Permulaan	35
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	37
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	39
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	39
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi baseline 1 (A1)	40
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	41
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	41
4.9	Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	42
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Membaca Permulaan	43
4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	46

4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	48
4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	48
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Meembaca Permulaan Kondisi Intervensi (B)	49
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	50
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)	50
4.17	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Membaca Permulaan	51
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Membaca Permulaan	52
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	55
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan	57
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	57
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	58
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	59
4.24	Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	59

4.25	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	60
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi, dan <i>Baseline</i> 2 (A2) Kemampuan Membaca Permulaan	62
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline</i> 2 (A2)	65
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Membaca Permulaan	65
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan	66
4.30	Perubahan Level Kemampuan Membaca Permulaan	67
4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Membaca Permulaan	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Petikan Kurikulum	81
2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	82
3	Instrumen Penelitian dan validasi Media	83
4	Format Instrumen Tes	104
5	Format Penilaian Intrumen Tes	106
6	Program Pembelajaran Individual	109
7	Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan	150
8	Dokumentasi Penelitian	152
9	Persuratan	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus atau yang biasa disingkat ABK adalah anak yang memiliki perbedaan dalam keadaan dimensi penting dari fungsi kemanusiaannya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional), hal ini tidak terjadi pada anak tanpa kelainan seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004:5).

Anak berkebutuhan khusus umumnya bersekolah di sekolah luar biasa yang menyediakan pelayanan khusus atau pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka, misalnya dari segi kemampuan membaca. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan penggunaan media pembelajaran atau hal lainnya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada murid. Terdapat beberapa klasifikasi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu anak autis.

Autisme berasal dari kata "*auto*" yang berarti sendiri. Peeters (2004:2) mengatakan bahwa "autisme merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau gangguan pervasif dan bukan suatu bentuk penyakit mental" Menurut Danuatmaja (2003:2), "perilaku autistik berbeda dengan perilaku normal. Karena mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, autisme mengalami

beberapa gangguan yang meliputi: motorik, sensorik, kognitif, intrapersonal, interpersonal, perawatan diri, dan juga persepsi". Beberapa gangguan tersebut menyebabkan anak autis mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca.

Membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Kemampuan membaca merupakan kebutuhan, karena sebagian besar informasi/pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca, ini berarti bahwa keterampilan tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang bukan hanya kepada orang yang tanpa kebutuhan khusus melainkan juga kepada anak berkebutuhan khusus yang tidak saja untuk meraih keberhasilan selama bersekolah melainkan juga sepanjang hayatnya.

Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah membaca permulaan. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak murid masuk kelas satu SD. Meskipun demikian, ada murid yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru dapat belajar pada usia tujuh atau delapan tahun.

Menurut Kirk, Kliebman dan Lenner seperti dikutip oleh Mercer (Abdurrahman, 2003: 201) ada delapan faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca yaitu:

- (1) Kematangan mental, (2) Kemampuan visual, (3) Kemampuan mendengarkan, (4) Perkembangan wicara dan bahasa, (5) Keterampilan berfikir dan memperhatikan, (6) Perkembangan motorik, (7) Kematangan sosial, (8) Motivasi dan minat.

Membaca dipengaruhi oleh delapan faktor yaitu kematangan mental, kematangan visual, kemampuan mendengarkan, perkembangan wicara dan bahasa,

kemampuan keterampilan berpikir dan memperhatikan, perkembangan motorik, kematangan sosial dan motivasi dan minat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2018 lalu di SLB-C YPPLB Makassar, peneliti menemukan masalah pada murid autis di kelas I yang berinisial MAS, yang diperoleh data dan informasi bahwa MAS kurang mampu dalam hal membaca. Hal ini dikarenakan murid belum mampu dalam mengenal bentuk huruf. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya tanpa paham konsep mengenal huruf tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan wali kelas murid, yang menyatakan bahwa murid MAS belum mampu dalam mengenal bentuk huruf. Murid hanya menyebutkan jika dibantu dan hanya mampu menirukan saja, jika diminta untuk menuliskan hurufnya murid masih belum memahaminya. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca murid autis, khususnya pada membaca permulaan yaitu pengenalan bentuk huruf. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dalman (2014:85) yang mengemukakan bahwa membaca permulaan ini mencakup:

- (1) pengenalan bentuk huruf;
- (2) pengenalan unsure-unsur linguistik;
- (3) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan
- (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Salah satu media yang digunakan peneliti dalam membaca permulaan anak autis adalah media Jejak Abjad. Menurut Ratnaningsih (2014: 5) “Jejak Abjad adalah permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus

dijalani anak”. Permainan ini masuk dalam kategori “*Board Game*” atau permainan papan sejenis dengan monopoli, ludo dan sejenisnya. Permainan ini dibagi dalam kotak-kotak kecil. Media dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan subjek MAS yaitu berbentuk kotak dengan ukuran 25 X 25 dengan jumlah kotak sesuai dengan Abjad, yang terdiri atas huruf vocal dan konsonan yang disatukan menggunakan perekat sehingga dalam penggunaannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak. Media ini digunakan dengan cara melempar dadu yang dalam hal ini adalah dadu modifikasi, yaitu hanya menggunakan mata dadu 1 dan 2 agar murid tidak melakukan langkah yang begitu banyak sehingga tidak melewatkan banyak kotak huruf. Kemudian subjek MAS berjalan di atas kotak sesuai dengan jumlah dadu yang dilempar dan menyebutkan huruf pada kotak tersebut.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan. Penulis mencoba mengangkat masalah yaitu “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Jejak Abjad pada Murid Autis Kelas I di SLB-C YPPLB Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan jejak abjad pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Kemampuan membaca permulaan pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar sebelum diberikan perlakuan.
2. Kemampuan membaca permulaan pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar selama diberikan perlakuan.
3. Kemampuan membaca permulaan pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar setelah diberikan perlakuan.
4. Kemampuan membaca permulaan pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberikan perlakuan keselama diberikan perlakuan dan dari diberikan perlakuan kesetelah diberikan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi praktisi pendidikan, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya dan murid autis pada khususnya.

- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan perbendaharaan tentang media Jejak Abjad dalam mengajar anak autis yang kurang mampu membaca.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penggunaan media Jejak Abjad.

2. Manfaat Praktis

Bagi Murid, sebagai media yang digunakan dalam membaca permulaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Dasar Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Kemampuan dalam membaca merupakan hal yang penting diperhatikan, karena apabila seseorang belum mampu untuk menyatukan huruf, kata dan kalimat dalam membaca maka dapat disimpulkan pesan yang terdapat dalam suatu bacaan tidak dapat disampaikan dengan baik.

Abdurrahman (2003:200) mengemukakan pengertian membaca sebagai berikut:

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, dengan indera visual pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya. Melalui *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya, dengan proses tersebut rangkaian

tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, dan kalimat yang bermakna.

b. Pengertian Membaca Permulaan

“Membaca permulaan adalah menyuarakan tulisan atau simbol dan harus bermakna” (Wardani.1995:56). Membaca permulaan lebih ditekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan dalam hal ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Pengajaran membaca permulaan yang baik adalah pengajaran membaca yang didasarkan pada sejauh mana kebutuhan anak dengan mempertimbangkan apa yang sudah dikuasai anak.

Menurut Rahim (2008: 58) bahwa:

Membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pra membaca, kepada murid diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Tahapan pramembaca adalah tahapan awal yang harus dikuasa anak sebelum masuk pada tahap membaca, jika tahapan membaca tersebut tidak dikuasai oleh anak, maka akan sulit untuk masuk pada tahap berikutnya yaitu membaca.

Dalman (2014:85) mengemukakan bahwa membaca permulaan ini mencakup:

(1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsure-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Lebih lanjut Dalman (2014:85) mengemukakan bahwa “pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya". Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar. Pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum, yaitu:

- 1) Mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- 2) Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- 3) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan mengacu kepada kecakapan (*ability*) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud

adalah penguasaan kode alfabetik, di mana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

2. Konsep Jejak Abjad

a. Pengertian Jejak Abjad

Jejak abjad adalah media pembelajaran yang terbuat dari kumpulan kotak-kotak yang disatukan. Media ini dapat dilipat atau dibuat hanya untuk satu kali pemakaian, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Jejak abjad ini adalah media yang sama dengan media papan ular tangga, hanya saja dalam media jejak abjad ini tidak menggunakan ular dan tangga, hanya sama-sama menggunakan dadu dalam menjalankannya.

Nisrina (2013: 52) mengungkapkan bahwa “Jejak abjad adalah permainan mengingat urutan abjad dengan menggunakan tubuhnya sendiri sehingga lebih mudah untuk mengingatnya”. Sedangkan menurut Ratnaningsih (2014: 5) “Jejak Abjad adalah permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani anak”. Permainan ini masuk dalam kategori “*Board Game*” atau permainan papan sejenis dengan monopoli, ludo dan sejenisnya. Secara teori, permainan dimainkan 2 orang atau lebih, tetapi dalam permainan ini dimodifikasi karena disesuaikan dengan kebutuhan subjek penelitian yang hanya menggunakan satu subjek.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Jejak Abjad adalah media permainan yang termasuk dalam kategori *board game* yang terdiri dari kotak-

kotak kecil yang berjumlah sesuai abjad yang dimainkan dengan menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani anak.

b. Manfaat Jejak Abjad

Media jejak abjad ini memiliki manfaat yaitu membuat anak lebih kuat dalam hal mengingat. Hal ini dikarenakan anak mempelajari urutan abjad menggunakan tubuh mereka sendiri sehingga meninggalkan ingatan yang lebih kuat pada anak-anak, daripada sekedar hanya mengingatnya. Selain itu, dengan jejak abjad juga melatih motorik kasar anak, karena dalam penggunaannya anak melakukan gerakan melangkah dan melempar.

c. Langkah-langkah Penggunaan Jejak Abjad

Menurut Nisrina (2013 : 51) Langkah-langkah penggunaan Jejak Abjad yaitu :

1. Lompat ke depan, belakang, atau ke samping dari huruf ke huruf sesuai urutan.
2. Nyanyikan “lagu Abjad” saat mereka melompat, koordinasikan setiap huruf yang dinyanyikan dengan huruf yang diinjak atau dilompati.
3. Mulailah dari satu huruf dan lompat ke huruf yang disebutkan (diperintahkan), misalnya dari A ke F.
4. Mulai dari huruf A dan berjalan ke huruf yang diperintahkan dengan mata tertutup (untuk melatih apakah mereka bisa mengingat seberapa jauh jarak masing-masing huruf dari huruf A).
5. Menebak dengan cepat kira-kira berapa langkah dari satu huruf ke huruf lainnya. Sebagai contoh, berapa langkah yang akan diambil dari G ke X? setelah mereka menebak dengan cepat, mintalah mereka membuktikannya sendiri dengan berjalan sesuai langkah yang ditebak.
6. Melompati huruf-huruf sesuai dengan nama si anak atau kata lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memodifikasi media ini sesuai dengan kebutuhan murid. Adapun langkah-langkah penggunaan jejak abjad yang telah dimodifikasi sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan papan jejak abjad pada ruangan kelas
2. Murid diperkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
3. Murid diminta berdiri pada kotak “Start”
4. Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut.
5. Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “Start”
6. Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vocal.
7. Kemudian, murid diminta untuk melemparkan dadu.
8. Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak.
9. Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan huruf pada kotak barisan huruf vokal.
10. Begitu seterusnya hingga mencapai kotak “Finish” pada kotak-kotak huruf vokal.

11. Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan huruf vokal.

d. Cara Pembuatan Media Jejak Abjad

Mintalah murid menuliskan huruf abjad dari A sampai Z di gulungan kertas (atau di 26 kertas yang diselotip menjadi satu rangkaian). Mereka dapat menggunakan spidol warna yang berbeda, dan dapat pula menuliskan aneka variasi bentuk huruf. (Boleh menggunakan gaya polkadot, belang-belang, ataupun pelangi). Letakkan (tempelkan) kertas yang sudah ditulisi itu ke lantai (Nisrina, 2013:51).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memodifikasi cara pembuatan media jejak abjad yaitu :

1. Untuk pembuatan karpetnya, Siapkan alat dan bahan yaitu kertas duplek, lem fox, selotip, gunting, perekat dan abjad A-Z yang sudah dicetak.
2. Buatlah kotak-kotak berukuran 25 X 25 menggunakan kertas duplek sebanyak 26 buah untuk dijadikan alas.
3. Tempelkan huruf-huruf tersebut pada setiap kotak
4. Selotip seluruh bagian pada huruf agar pada saat diinjak huruf tidak mudah rusak.
5. Tempelkan perekat tiap sisi kotak alas agar mudah untuk disatukan dan karpet abjad pun siap digunakan.
6. Untuk pembuatan dadunya, bahannya yaitu, busa tebal, kain kursi, res dan kancing

7. Pembuatannya yaitu, irislah busa membentuk persegi dengan ukuran sisi masing-masing 10 cm. Kemudian jahitlah kain kursi berbentuk persegi dengan ukuran yang sama dan di tutup menggunakan res.
8. Masukkan busa ke dalam pembungkus yang sudah dibuat kemudian res.
9. Tempelkan kancing pada setiap sisi dadu yang dalam hal ini, peneliti menggunakan mata dadu 1 dan 2 dikarenakan agar murid tidak melakukan langkah yang begitu banyak sehingga tidak banyak kotak huruf yang dilewatkan. Dadu pun siap digunakan.

3. Konsep Anak Autis

a. Pengertian Autisme

Autisme pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikiatri kanak-kanak dari Amerika, Leo Kanner pada tahun 1943 di Pusat Perubatan John Hopkin. Istilah “autisme” ini dicetuskan oleh Leo Kanner setelah melakukan penelitian pada 11 orang anak-anak yang menjadi pasiennya. Semua anak yang menjadi pasiennya menunjukkan persamaan gejala-gejala aneh dan perilaku yang sangat menonjol yaitu asyik dengan dirinya sendiri, seolah-olah ia hidup dalam dunianya sendiri. Istilah “autisme” ini sendiri dapat diartikan orang yang hidup dalam dunianya sendiri. Secara etimologis, kata *autisme* berasal dari kata *auto* dan *isme*. *Auto* artinya diri sendiri, sedangkan *isme* berarti suatu paham atau aliran, dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya

timbul seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Azwandi (2005: 13), menyampaikan bahwa “secara etimologis kata “autisme” berasal dari kata “auto” dan “isme”. Auto memiliki arti diri sendiri, sedangkan isme memiliki arti suatu aliran atau paham dengan demikian kata autisme dapat diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri”. Berdasarkan pendapat tersebut perlu diperhatikan terkait dengan perilaku dan interaksi sosial anak. Perilaku anak yang suka menyendiri atau asyik dengan dunianya sendiri dan interaksi yang minim dengan orang lain bisa dikatakan sebagai anak autis. Begitupun sebaliknya, apabila anak tidak asyik dengan dunianya sendiri dan perilakunya tidak suka menyendiri serta interaksi dengan orang lain normal maka anak tidak disimpulkan sebagai anak autis.

Autisme termasuk dalam kategori gangguan perkembangan pervasif yang dikarakteristikkan dengan penyimpangan interaksi sosial timbal-balik, keterampilan komunikasi yang terlambat dan menyimpang, serta kumpulan aktivitas dan minat yang terbatas.

Berdasarkan pendapat ahli terkait pengertian autis di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa *autisme* merupakan suatu gangguan perkembangan yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun yang ditandai dengan adanya gangguan perkembangan pada 3 aspek yaitu perilaku, interaksi sosial dan komunikasi. Gangguan perkembangan pada ketiga aspek ini secara langsung maupun tidak

langsung mempengaruhi proses belajar anak autis baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

b. Klasifikasi Autisme

Autisme merupakan suatu gejala yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor yang berbeda untuk masing-masing anak, oleh karena itu, pengklasifikasian anak autis sangatlah penting untuk membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai untuk anak autis di sekolah.

Cohen (Jamaris, 2014: 232) mengatakan bahwa :

Anak yang mengalami gangguan autisme dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:(1) *Low functional autism* (LFA) atau autisme ringan, (2) *Medium functional autism* (MFA) atau autisme sedang, dan (3) *High functional autism* (HFA) autism berat.

Autisme memiliki berbagai macam klasifikasi, tiap ahli memiliki pendapat yang berbeda, cohen berpendapat bahwa autisme dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, diantaranya autis ringan, autis sedang dan autis berat. Sedangkan pada ahli lain memiliki klasifikasi yang berbeda-beda.

Menurut Widyawati (Azwandi, 2005:40) klasifikasi anak autisme dapat di kelompokkan berdasarkan interaksi sosial, saat muncul kelainannya dan berdasarkan tingkat kecerdasan.

1) Klasifikasi berdasarkan interaksi social :

Dalam interaksi social anak autis dibagi dalam 3 kelompok :

a) Allof (kelompok yang menyendiri)

Banyak terlihat pada anak-anak yang menarik diri, acuh tak acuh dan akan kesal bila diadakan pendekatan social.

b) Kelompok yang pasif

Dapat menerima pendekatan social dan bermain dengan anak lain jika pola permainannya disesuaikan dengan dirinya

- c) Kelompok yang aktif tapi aneh
Secara spontan akan mendekati anak lain, namun interaksi ini sering kali tidak sesuai dan sering sepihak
- 2) Klasifikasi berdasarkan saat munculnya kelainannya :
 - a) Autis infantile : kelainannya sudah nampak sejak lahir
 - b) Autis fiksasi : anak yang tanda-tanda autistiknya muncul kemudian setelah berumur dua atau tiga tahun.
- 3) Klasifikasi berdasarkan intelektual
 - a) Sekitar 60% anak-anak autis mengalami keterbelakangan mental sedang dan berat (IQ di bawah 50)
 - b) Sekitar 20% anak autis mengalami keterbelakangan mental ringan (memiliki IQ 50-70)
 - c) Sekitar 20% lagi dari anak autis tidak mengalami keterbelakangan mental (intelegensi di atas 70)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa klasifikasi autis bermacam-macam.

Berdasarkan interaksi sosialnya ada 3 yaitu Allof, pasih dan aktif tapi aneh, kemudian berdasarkan saat munculnya yaitu autis infantile dan autis fiksasi. Kemudian berdasarkan Intelektualnya ada 3 kategori yaitu sedang dan berat IQ di bawah 50, Ringan IQ 50-70, dan autis tanpa keterbelakangan mental IQ di atas 70.

Menurut Suharmini (Purwanta, 2012:116), klasifikasi anak autis dapat dibedakan menjadi :

- 1) Autisme semu
Pada anak autisme semu, tingkah laku autis disebabkan oleh kekurangan afeksi atau kekurangan dalam pemeriksaan penyebab autisme.
- 2) Autisme sungguh-sungguh
Pada autisme jenis ini disebabkan karena kerusakan otak oleh trauma kelahiran atau radang selaput otak

Berdasarkan pendapat mengenai klasifikasi autis dapat disimpulkan bahwa anak autis sering ditandai dengan munculnya perilaku menyendiri dan beberapa perilaku-perilaku lainnya yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya

yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak autis.

Dilihat dari beberapa klasifikasi autis di atas, murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar termasuk dalam klasifikasi gangguan autis ringan. Meskipun ekspresi yang ditunjukkan sederhana, anak dengan gangguan autis ringan dapat menunjukkan ekspresi sederhana yang diperoleh dari hasil meniru, ada kontak mata sesekali dan ekspresi sederhana seperti tersenyum bisa terjadi. Anak dengan kondisi autis ringan dapat menunjukkan ekspresi saat diajak, mampu berkomunikasi meski hanya dengan cara-cara yang berbeda seperti menarik, menunjuk dan sebagainya, mampu memahami perintah orang lain hanya saja perhatian mereka memang terbatas.

c. Karakteristik Autisme

Secara fisik, anak autis tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Perbedaan anak autis dengan anak-anak lain dapat dilihat apabila mereka melakukan aktivitas seperti berkomunikasi, bermain, dan sebagainya. Ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai karakteristik anak autis, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Sutadi (2005:176) karakteristik anak autis meliputi kecenderungan :

- 1) Selektif berlebihan terhadap rangsang yaitu kemampuan terbatas dalam menangkap isyarat yang berasal dari lingkungan.
- 2) Kurangnya motivasi, tidak hanya mereka sering menarik diri dan asyik sendiri, mereka juga cenderung tidak termotivasi untuk menjelajahi lingkungan baru, untuk memperluas lingkup perhatian mereka.
- 3) Respon stimulasi diri; jika diberi kesempatan banyak penyandang autistik yang menghabiskan sebagian besar waktu bangun/terjaga pada aktivitas non produktif tersebut. Perilaku tersebut selain mengganggu integrasi sosial juga mengganggu proses belajar. Oleh sebab itu menurunkan perilaku stimulasi diri dan menggantikannya dengan respons yang lebih produktif sering merupakan prioritas tujuan bagi anak autistik.

- 4) Respons unik terhadap hadiah (reward) dan konsekuensi lainnya; ini merupakan karakteristik dari penyandang autistik, sehingga hadiah amat individualistik, kadang sukar diidentifikasi. Pada anak autistik belajar paling efektif pada kondisi imbalan langsung. Supaya memperoleh imbalan langsung seorang anak harus secara benar merespon pada suatu rangkaian perilaku.

Koswara (2013:12) juga memberikan penjelasan mengenai karakteristik anak autis, yaitu :

- 1) Tidak memiliki kontak mata/kontak mesra dengan orang lain atau lingkungannya. Yang dimaksud kontak mata atau kontak mesra, anak autis umumnya tidak dapat melakukan kontak mata atau menatap guru, orangtua atau lawan bicaranya ketika melakukan komunikasi.
- 2) Selektif berlebihan terhadap rangsang, anak autis diantaranya sangat selektif terhadap rangsang, seperti tidak suka dipeluk, merasa seperti sakit ketika dibelai guru atau orangtuanya. Beberapa anak ada yang sangat terganggu dengan warna-warna tertentu.
- 3) Respon stimulasi diri yang mengganggu interaksi sosial. Anak autis seringkali melakukan atau menunjukkan sikap seperti mengepak-ngepak tangan, memukul-mukul kepala, menggigit jari tangan ketika merasa kesal atau panik dengan situasi lingkungan yang baru dimasukinya.
- 4) Ketersendirian yang ekstrim. Anak autis umumnya senang bermain sendiri, hal ini karena anak tidak melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Anak akan menjadi lebih parah bila mereka dibiarkan bermain sendiri.
- 5) Melakukan gerakan tubuh yang khas, seperti menggoyang-goyangkan tubuh, jalan berjinjit, menggerakkan jari kemeja.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, anak autis memiliki karakteristik yang unik dan ciri khasnya masing-masing, hal ini disebabkan oleh kelainan otak yang menyebabkan perilaku mereka yang kurang bisa mengendalikan diri. Seperti halnya dalam berkomunikasi, anak autis terkadang susah melakukannya. Anak tampak pasif dan takada keinginan untuk memulai

berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Akibatnya, anak akan semakin menutup diri dan sibuk dengan dunia di dalam dirinya. Anak juga kadang meniru perkataan yang didengarnya (ekolalia) dan perkataan tersebut tak bermakna. Hambatan berbicara yang dialami anak menyebabkan mereka sulit mengutarakan keinginannya dan berdampak pada anak yang berubah agresif disebabkan keinginannya yang tidak terpenuhi. Di sinilah peran pendidikan, menarik mereka dari dunia di dalam dirinya dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Autis

Pendidikan dan pengajaran anak autis pada umumnya dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip. Kurdi (2009:23) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran anak autis adalah sebagai berikut :

1. Testruktur.

Pendidikan dan pengajaran anak autis diterapkan prinsip terstruktur, artinya dalam pendidikan atau pemberian materi pengajaran dimulai dari bahan ajar/materi yang paling mudah dan dapat dilakukan oleh anak. Setelah kemampuan tersebut dikuasai, ditingkatkan lagi ke bahan ajar yang setingkat di atasnya namun merupakan rangkaian yang tidak terpisah dari materi sebelumnya. Sebagai contoh, untuk mengajarkan anak mengerti dan memahami makna dari instruksi “Ambil bola merah”. Maka materi pertama yang harus diperkenalkan pada anak konsep pengertian kata “ambil”, “bola”, dan “merah”. Setelah anak mengenal dan menguasai arti kata tersebut langkah selanjutnya adalah mengaktualisasikan instruksi “ambil bola merah” ke dalam perbuatan konkret. Struktur pendidikan dan pengajaran bagi murid autis meliputi struktur waktu, struktur ruang, dan struktur kegiatan.

2. Terpola.

Kegiatan anak autistik biasanya terbentuk dari rutinitas yang terpola dan terjadwal, baik di sekolah maupun di rumah (lingkungannya), mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Oleh karena itu dalam pendidikannya harus dikondisikan atau

dibiasakan dengan pola yang teratur. Namun, bagi anak dengan kemampuan kognitif yang telah berkembang, dapat dilatih dengan memakai awal yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungannya, supaya anak dapat menerima perubahan dari rutinitas yang berlaku (menjadi lebih fleksibel). Diharapkan pada akhirnya anak lebih mudah menerima perubahan, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (adaptif) dan dapat berperilaku wajar (sesuai dengan tujuan *behavior therapy*).

3. Terprogram.

Prinsip dasar terprogram berguna untuk memberi arahan dari tujuan yang ingin dicapai dan memudahkan dalam melakukan evaluasi. Prinsip ini berkaitan erat dengan prinsip dasar sebelumnya. Sebab, program materi pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berdasar pada kemampuan anak, sehingga target program pertama tersebut menjadi dasar target program yang kedua, demikian pula selanjutnya.

4. Konsisten.

Pelaksanaan pendidikan dan terapi perilaku bagi anak autistik, prinsip konsistensi mutlak diperlukan. Artinya: apabila anak berperilaku positif memberi respon positif terhadap suatu stimulus maka guru pembimbing harus cepat memberikan respon positif (*reward/* penguatan), begitu pula apabila anak berperilaku negatif. Hal tersebut juga dilakukan dalam ruang dan waktu lain yang berbeda (*maintenance*) secara tetap dan tepat, dalam arti respon yang diberikan harus sesuai dengan perilaku sebelumnya. Konsisten memiliki arti tetap, bila diartikan secara bebas konsisten mencakup tetap dalam berbagai hal, ruang, dan waktu. Konsisten bagi guru pembimbing berarti tetap dalam bersikap, merespon dan memperlakukan anak sesuai dengan karakter dan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu anak autis. Sedangkan arti konsisten bagi anak adalah tetap dalam mempertahankan dan menguasai kemampuan sesuai dengan stimulan yang muncul dalam ruang dan waktu yang berbeda. Orang tua pun dituntut konsisten dalam pendidikan bagi anaknya, yakni dengan bersikap dan memberikan perlakuan terhadap anak sesuai dengan program pendidikan yang telah disusun bersama antara pembimbing dan orang tua sebagai wujud dari generalisasi pembelajaran di sekolah dan di rumah.

5. Kontinyu.

Pendidikan dan pengajaran bagi anak autis sebenarnya tidak jauh berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Maka, prinsip pendidikan dan pengajaran yang berkesinambungan juga mutlak diperlukan bagi anak autis. Kontinyu di sini meliputi

kesinambungan antara prinsip dasar pengajaran, program pendidikan dan pelaksanaannya. Kontinuitas dalam pelaksanaan pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga harus ditindak lanjuti untuk kegiatan di rumah dan lingkungan sekitar anak. Kesimpulannya, terapi perilaku dan pendidikan bagi anak autistik harus dilaksanakan secara berkesinambungan, simultan dan integral.

4. Kaitan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Jejak Abjad pada Murid Autis

Jejak Abjad adalah media permainan dari kumpulan kotak-kotak kecil yang disatukan membentuk sebuah alas yang menggunakan bidak dan dadu sesuai dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Secara teori, permainan dimainkan 2 orang atau lebih, tetapi dalam permainan ini dimodifikasi karena disesuaikan dengan kebutuhan subjek penelitian yang hanya menggunakan satu subjek. Jejak abjad ini merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid autis, di mana dengan media ini murid akan mampu mengingat dengan kuat huruf-huruf abjad pada kotak-kotak media. Dikarenakan tubuh murid digunakan sebagai bidak sehingga mempermudah murid dalam mengingat abjad-abjad tersebut dan juga akan lebih menarik minat murid dalam bermain. Khususnya pada murid autis menyukai benda-benda visual ataupun permainan yang berulang.

B. Kerangka Pikir

Murid autis mengalami gangguan perkembangan pada 3 aspek yaitu perilaku, interaksi sosial dan komunikasi. Gangguan perkembangan pada ketiga aspek ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses belajar anak autis baik

dalam bidang akademik maupun non akademik, namun murid autis masih memiliki kemampuan untuk dapat berkembang dalam bidang pelajaran akademik. Masalah yang dihadapi oleh murid dalam penelitian ini adalah murid belum mampu dalam mengenal bentuk huruf. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya, hal ini tentu dipengaruhi oleh kognitif yang berhubungan dengan perkembangan bahasa murid (membaca permulaan). Apabila hal ini tidak segera diatasi, maka murid akan kesulitan dalam bidang bahasa khususnya pada membaca permulaan, untuk memaknai sebuah bacaan murid tentunya harus paham mengenai konsep dasar dari mengenal huruf. Maka dari itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca murid autis, khususnya pada membaca permulaan yaitu mengenal bentuk huruf.

Upaya yang dapat diberikan untuk mengatasi ketidakmampuan dalam mengenal huruf khususnya pada murid autis kelas I adalah dengan menerapkan Jejak Abjad. Media ini bertujuan untuk mengenalkan bentuk huruf pada murid. Jika media ini diterapkan dengan benar, maka diharapkan kemampuan membaca permulaan murid autis kelas I di SLB – C YPPLB Makassar dapat ditingkatkan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah : “Apakah kemampuan membaca permulaan pada murid Autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar dapat ditingkatkan melalui penggunaan Jejak Abjad?

Pertanyaan penelitian utama dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam uraian hasil penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid Autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar sebelum diberikan perlakuan?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid Autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar selama diberikan perlakuan?
3. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid Autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar setelah diberikan perlakuan?
4. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada murid Autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis antar kondisi sebelum diberikan perlakuan ke saat di berikan perlakuan, dan saat diberikan perlakuan ke setelah diberikan perlakuan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kasiram (Sujarweni, V.W. 2014: 39) mendefinisikan “pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar dengan sebelum dan setelah penggunaan Jejak Abjad.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen subjek tunggal (*single subject research*). Sunanto, dkk (2006:41) menyatakan bahwa “SSR (*Single subject research*) adalah pengukuran variable terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) yang dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu”. Penelitian subjek tunggal dengan kata lain merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*).

B. Variabel dan Desain Penelitian

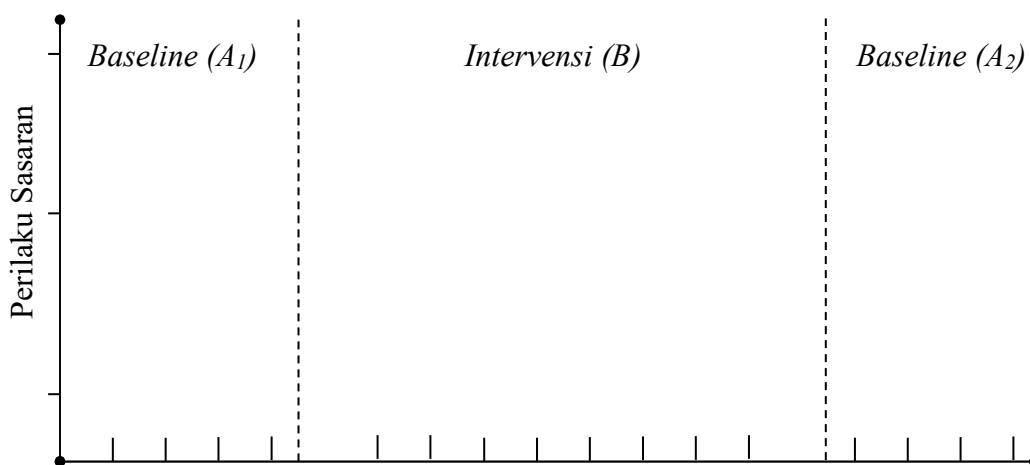
1. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Jejak Abjad.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain A-B-A

Dimana:

A1 (*baseline 1*) : mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar murid dalam hal ini kemampuan membaca permulaan yang dikuasai oleh murid sebelum mendapat perlakuan. Subjek di perlakuan secara alamitanpa pemberian intervensi (perlakuan).

B (*interval*) : kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah Penggunaan Media Jejak Abjad secara berulang-ulang tujuan untuk

mengetahui kemampuan subjek dalam membaca permulaan selama perlakuan diberikan.

A2 (baseline 2) : pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek.

C. Definisi Operasional variable

Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah Kemampuan hasil belajar yang dicapai murid autis dalam mengenal bentuk huruf yang diperoleh setelah diberi tes oleh peneliti. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam mengenal bentuk huruf.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah murid autis di kelas I di SLB-C YPPLB Makassar. Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang siswa:

Profil subjek

1. Nama Inisial : MAS
2. Tempat, tanggal lahir : Makassar, 11 Mei 2009
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Abdullah Dg. Sirua, No. 40 Makassar
5. Nama orang tua :
 - a. Ayah : FS
 - b. Ibu : SA
6. Data kemampuan awal :

Subjek MAS mampu menyebutkan huruf hanya saja masih dengan bantuan dalam penyebutannya. Mampu menuliskan abjad tetapi dengan tiruan dan subjek tidak paham akan konsep dasar dari bentuk huruf tersebut.

E. Teknik dan prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah test perbuatan yang diberikan kepada anak pada kondisi *baseline 1*, intervensi dan *baseline 2*. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca permulaan pada anak autis.

1) Bentuk Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan membaca permulaan. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada kondisi (*baseline*). Penelitian dengan subjek tunggal dalam pengukuran perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perhari, perminggu, atau perjam. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi di mana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan *natural* sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Kriteria penilaian adalah panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapat anak dalam setiap tes yang diberikan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan membaca murid adalah sebagai berikut :

1. Apabila huruf yang dibaca anak benar maka diberi skor 1
2. Apabila huruf yang dibaca anak tidak benar maka diberi skor 0

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Penelitian dengan subjek tunggal di samping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Antara lain :

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti.

Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis , dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tangan (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam kondisi. Menurut Tawney & David (1984: 161) mengatakan bahwa :

As in general rule, the percentage used to calculation level stability. If, for example, a student has 20 opportunities to respond during an instructional session, a 10% criterion for calculating stability is not uncommon. If, however, a student has only five opportunities to respond, a stability criterion 20% would not be unreasonable. When studying a free-operant behavior, the general rule is to use a smaller percentage (10%) to calculate level stability when the data cluster around the uppermost values on the ordinate scale, and use a larger percentage (15%) when the data points fall within the middle or lower range of ordinate values.

Kriteria stabilitas 10% digunakan jika data skor berada pada kisaran nilai teratas yaitu 51-100 dengan persentase stabilitas sebesar 90% - 100% dikatakan stabil, jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. Sedangkan kriteria stabilitas 15% digunakan jika data skor berada pada kisaran nilai menengah dan lebih rendah yaitu 50-0 dengan

persentase stabilitas sebesar 85% - 100%.

d. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun dan mendatar

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir, Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

f. Perubahan level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi *intervensi* (B). Komponen-komponen analisis meliputi :

a. Jumlah variabel yang diubah

Analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan *intervensi* menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran

(*target behavior*) yang disebabkan oleh *intervensi*. Kemungkinan kecenderungan grafik anatar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9)menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan *intervensi*.

c. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antar data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat *intervensi*.

d. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan *intervensi*). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Misalnya, jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi*. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan. Penelitian ini bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis.

Perhitungan dalam mengubah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, dkk (2006: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan

kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100.“ Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*intervensi*) dengan cara menghitung skor kemampuan membaca permulaan. Skor kemampuan anak yang masuk pada rentang batas atas dan batas bawah dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Hasil skor jawaban benar}}{\text{Hasil jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar yang berjumlah satu murid pada tanggal 01 April s/d 01 Mei 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Jejak Abjad dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca permulaan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1 (A1)*), pada kondisi saat diberikan perlakuan (intervensi (B)) dan pada kondisi setelah diberikan perlakuan (*baseline 2 (A2)*).

Target behavior penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan murid autis. Subjek penelitian ini adalah murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar yang berjumlah satu orang berinisial MAS.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan membaca permulaan pada subjek MAS, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan terkhusus pada mengenal bentuk huruf dibandingkan kondisi *Baseline 1* (A1).

1. Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Autis Kelas I di SLB-C YPPLB Makassar Sebelum diberikan Perlakuan (*Baseline 1* (A1))

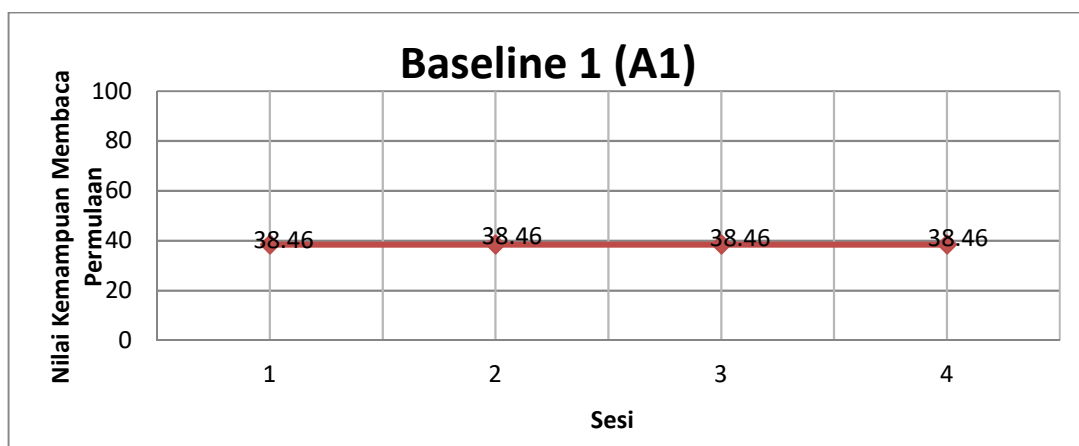
Analisis dalam kondisi *Baseline 1* (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 1* (A1).

Adapun data hasil kemampuan mengenal huruf pada kondisi *Baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Data hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Mengenal huruf

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	10	38,46
2	26	10	38,46
3	26	10	38,46
4	26	10	38,46

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan mengenal bentuk huruf pada kondisi *baseline 1 (A1)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Kemampuan Membaca Permulaan Murid Autis Kelas I Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 1* (A1). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data panjang kondisi *Baseline 1* (A1) Kemampuan Membaca Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1</i> (A1)	4

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) sebanyak 4 sesi. Maknanya kemampuan mengenal bentuk huruf subjek MAS pada kondisi *baseline 1* (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 38.46. Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data keempat sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah di tetapkan sebesar 85% - 100% .

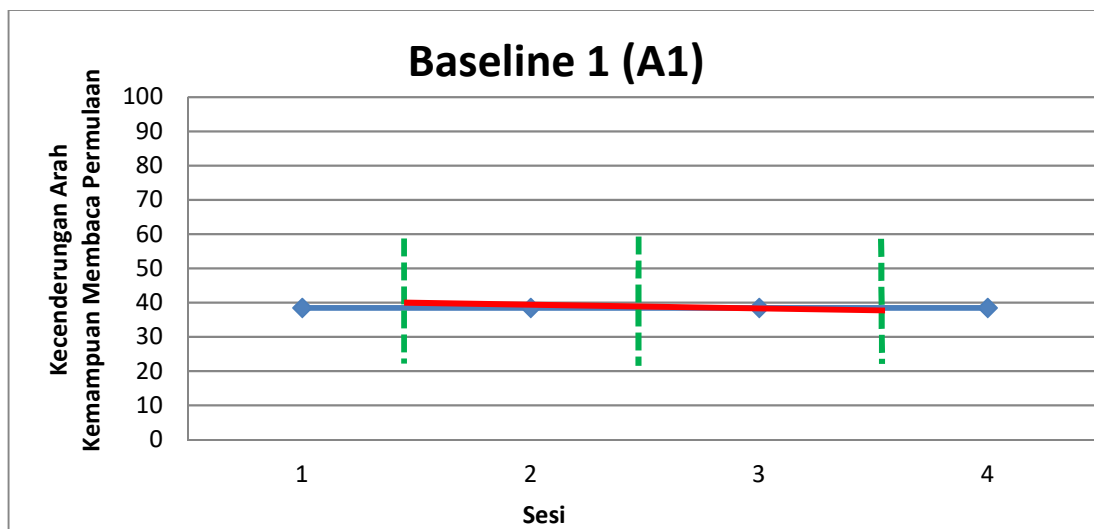
2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bentuk huruf anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 1* (A1)

2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 1 (A1)* dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini :



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah kemampuan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan mengenal bentuk huruf, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama sampai pada sesi keempat subjek MAS memperoleh nilai 38.46 atau kemampuan membaca permulaan subjek MAS tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 1* (A1)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal bentuk huruf murid pada kondisi *baseline 1* (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%, hal ini dikarenakan data pada baseline 1 (A1) berada dalam kisaran nilai skala ordinar menengah atau lebih rendah. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel.

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{38.46 + 38.46 + 38.46 + 36.46}{4} = \frac{153.84}{4} = 38.46$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
38.46	X 0.15	= 5.77

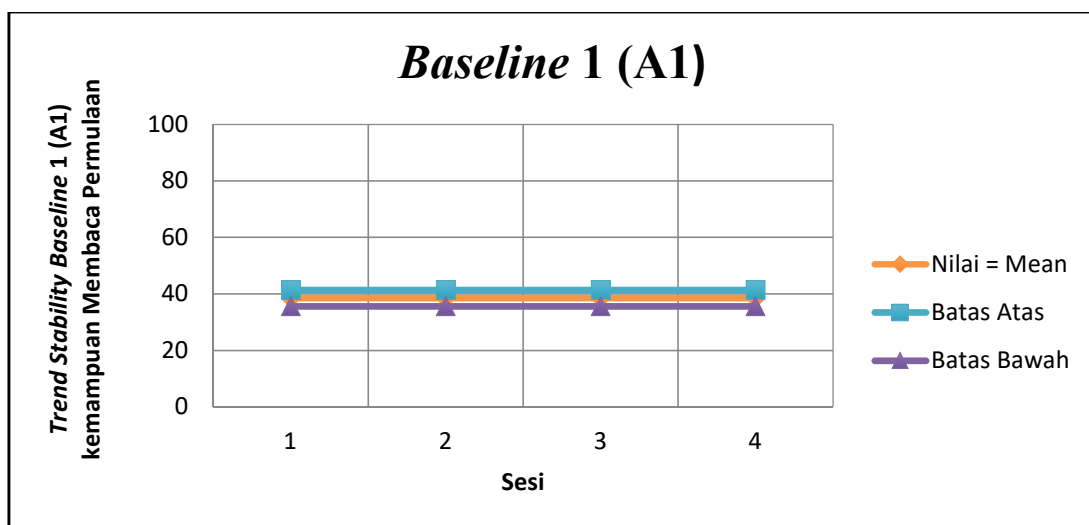
c) Menghitung batas atas

Mean level	+Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
38.46	+ 2.89	= 41.35

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
38.46	- 2.89	= 35.57

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kecenderungan stabilitas (kemampuan membaca permulaan) $4 : 4 \times 100 = 100\%$.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal bentuk huruf murid pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang

diperoleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Huruf pada kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan stabilitas	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek MAS pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada persentase 100% masuk pada kategori stabil yang artinya kemampuan mengenal bentuk huruf subjek dari sesi 1 ke sesi 4 tidak mengalami perubahan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Mengenal Bentuk Huruf pada kondisi *baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Jejak Data	(=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi

ini, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama sampai pada sesi keempat nilai yang diperoleh subjek MAS tetap yaitu 38.46. Maksudnya, pada tes kemampuan membaca permulaan pada sesi pertama sampai pada tes sesi keempat tetap karena subjek MAS belum mampu membaca permulaan dengan baik meskipun datanya sudah stabil.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi *baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 38.46-38.46

Berdasarkan data kemampuan mengenal bentuk huruf murid pada tabel 4.6 sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama sampai sesi ke empat datanya stabil 100% dengan rentang 38.46-38.46.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada kondisi *baseline 1* (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang

diperoleh sama yakni 38.46 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh murid pada kondisi *baseline 1* (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi tingkat perubahan kemampuan membaca permulaan subjek MAS pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah $38.46 - 38.46 = 0$.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi *baseline 1* (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1</i> (A1)	38.46	-	38.46	(=) 0

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 1* (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi *baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{38.46-38.46}{(=) 0}$

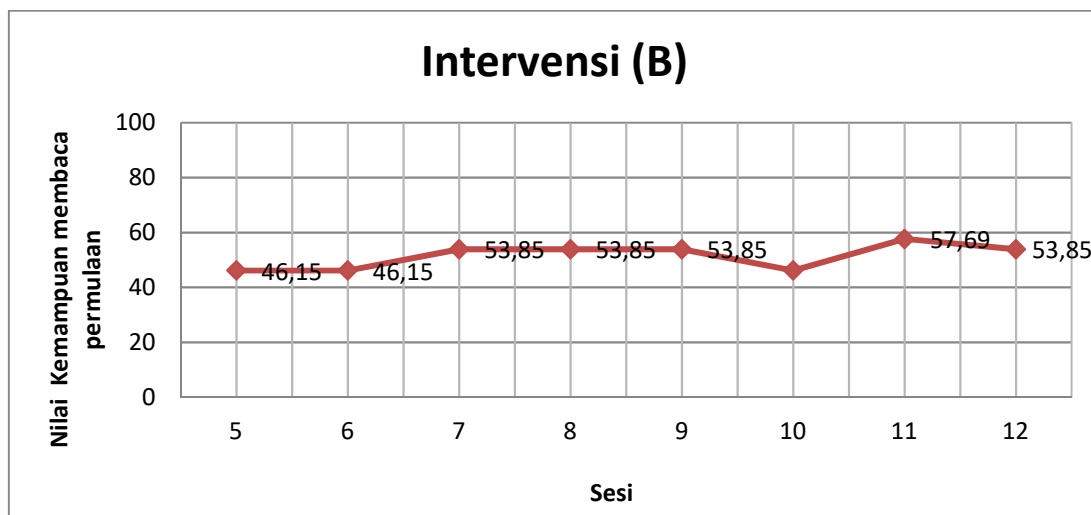
2. Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Autis Kelas I di SLB-C YPPLB Makassar Selama diberikan Perlakuan (Intervensi (B))

Analisis dalam kondisi Intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi Intervensi (B). Adapun data hasil kemampuan mengenal bentuk huruf pada kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Data hasil Intervensi (B) Kemampuan membaca permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Intervensi (B)			
5	26	12	46.15
6	26	12	46.15
7	26	14	53.85
8	26	14	53.85
9	26	14	53.85
10	26	12	46.15
11	26	15	57.69
12	26	14	53.85

Analisis pada kondisi intervensi (B), ada beberapa sesi yang mengalami penurunan. Sesi ke-5 sampai sesi ke-9 nilai murid meningkat yaitu dari 46,15-53,85. Sesi ke-10 nilai murid menurun menjadi 46,15 kemudian sesi ke-11 meningkat, murid memiliki nilai 57,69 dan sesi ke-12 kembali menurun menjadi 53,85. Penurunan tersebut terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kemampuan murid yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sendiri pada saat pemberian intervensi. Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan mengenal bentuk huruf pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Kemampuan Membaca Permulaan Murid Autis Kelas I Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi Intervensi

(B) adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi intervensi (B). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Data panjang kondisi Intervensi (B) Kemampuan Membaca Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa banyaknya kondisi Intervensi (B) sebanyak 8 sesi. Maksudnya kemampuan mengenal bentuk huruf subjek MAS pada kondisi Intervensi (B) dari sesi kelima sampai sesi

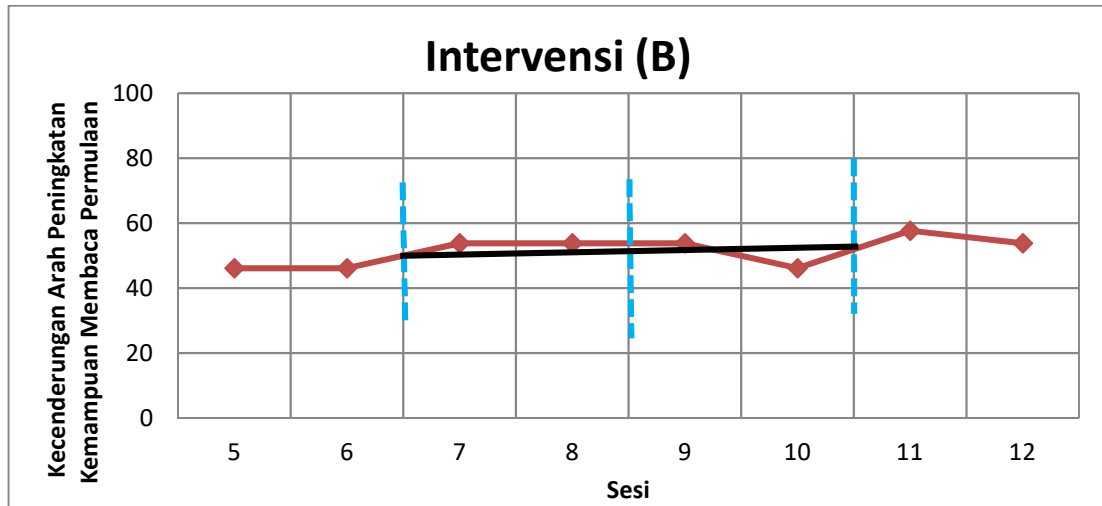
kedua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan dengan penerapan media jejak abjad sehingga kemampuan membaca permulaan subjek MAS mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penerapan media jejak abjad berpengaruh baik terhadap kemampuan membaca permulaan murid.

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal huruf murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi Intervensi (B)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi Intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

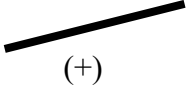


Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan murid pada kondisi *Intervensi* (B) kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan membaca permulaan subjek MAS mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan Jejak Abjak. Hal ini terlihat jelas pada garis grafik pada sesi 5 – 12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek MAS dengan nilai yang berkisar 46.15 – 53.85, nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1), hal ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah penerapan jejak abjad sebagai alat bantu untuk memperbaiki membaca permulaan murid yakni mengenal bentuk huruf.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan mengenal bentuk huruf murid pada kondisi Intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 10%, hal ini dikarenakan data skor berada pada kisaran skala ordinat teratas. Persentase stabilitas sebesar 90%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel.

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{46.15 + 46.15 + 53.85 + 53.85 + 53.85 + 46.15 + 57.69 + 53.15}{8} = \frac{411.54}{8} = 51.44$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X	kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
57.69	X	0.1	= 5.77

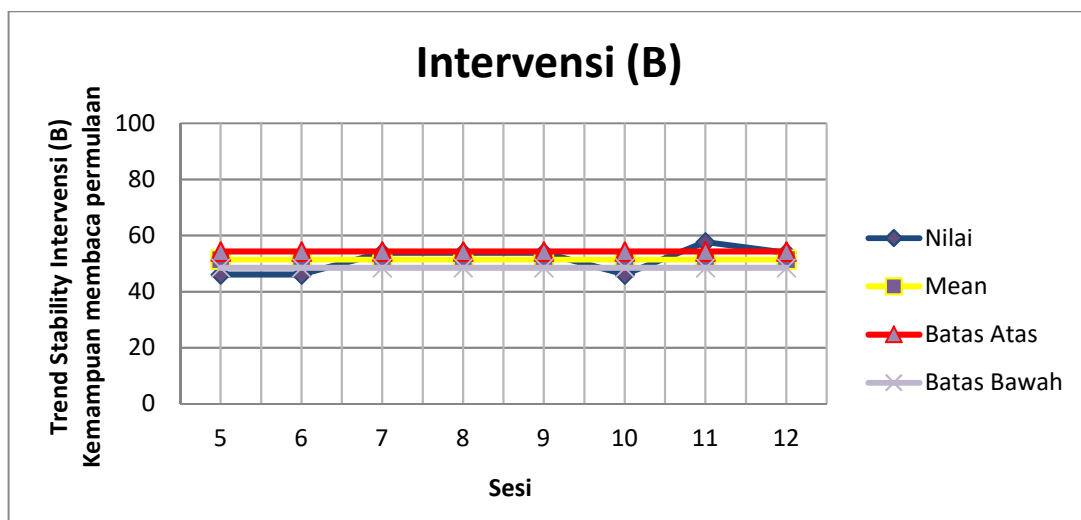
c) Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
51.44	+ 2.89	= 54.33

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
51.44	- 2.89	= 48.55

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data di atas dapat dilihat pada grafik 4.6 :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Membaca Permulaan

Kecenderungan stabilitas (kemampuan membaca permulaan) = $4 : 8 \times 100 \% = 50 \%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan mengenal bentuk huruf pada kondisi intervensi (B) adalah 50 % maka data yang diperoleh tidak stabil atau variabel. Artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 90% - 100% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil

(variabel). Dikarenakan data nilai kemampuan membaca permulaan murid tidak stabil atau variable tetapi nilai yang diperoleh mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi Intervensi (B)

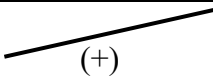
Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	Variabel
	50 %

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek MAS pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 50 % yang artinya tidak stabil atau variabel karena hasil persentase berada di bawah kriteria stabilitas yang telah ditentukan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel di 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi Intervensi (B) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek MAS yang cenderung meningkat dari sesi kelima sampai pada sesi kedua belas dengan perolehan nilai sebesar 46.15 – 53.85. Maknanya, bahwa penerapan jejak abjad sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan murid.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Mengenal huruf pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	<u>Variabel</u> 46.15-57.69

Berdasarkan data kemampuan membaca permulaan murid pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi lima sampai sesi kedua belas datanya tidak stabil atau variable yaitu 50 % hal ini dikarenakan data kemampuan membaca permulaan yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 46.15 – 57.69. Artinya terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek MAS dari sesi lima sampai sesi kedua belas.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi Intervensi (B) pada sesi pertama yakni 46.15 dan sesi terakhir yakni 53.85 hal ini berarti pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 7.7 artinya nilai kemampuan membaca permulaan yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik hal ini karena adanya pengaruh baik jejak abjad yang dapat membantu subjek dalam membaca permulaan. Pada tabel 4.15 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Mengenal Bentuk Huruf Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Intervensi (B)</i>	53.85	-	46.15	(+) 7.7

Level perubahan data pada setiap kondisi intervensi (B) dapat ditulis seperti tabel 4.16 di bawah ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Perubahan level (Level change)	<u>53.85-46.15</u> (+7.7)

3. Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Autis Kelas I di SLB-C YPPLB Makassar setelah diberikan Perlakuan (*Baseline 2 (A2)*)

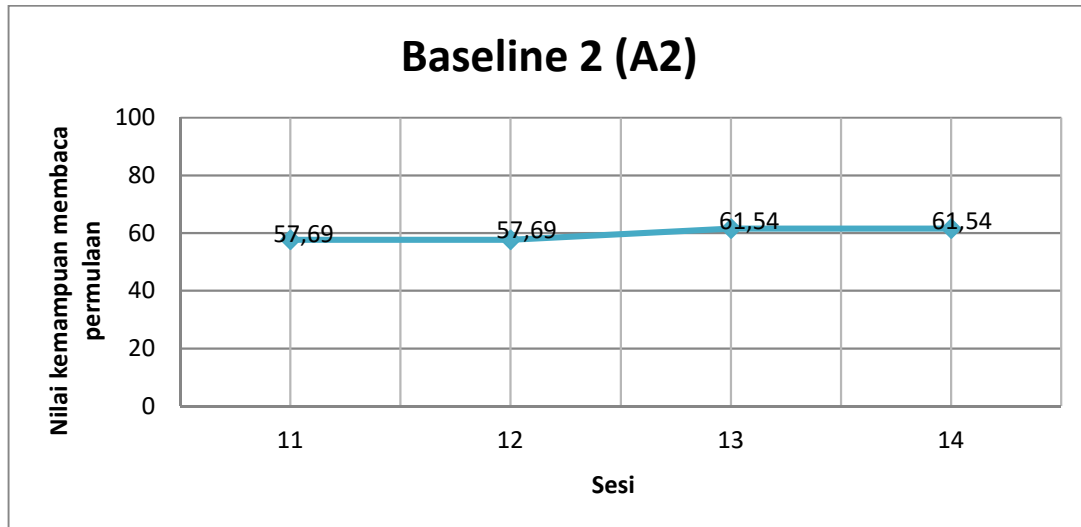
Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun data hasil kemampuan membaca permulaan pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17 Data hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Membaca Permulaan

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	26	15	57.69
14	26	15	57.69
15	26	16	61.54
16	26	16	61.54

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca permulaan pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.7 Kemampuan Membaca Permulaan Murid Autis Kelas I Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (Condition Length)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 2 (A2)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Data panjang kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Membaca Permulaan

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)* sebanyak 4 sesi. Maksudnya kemampuan

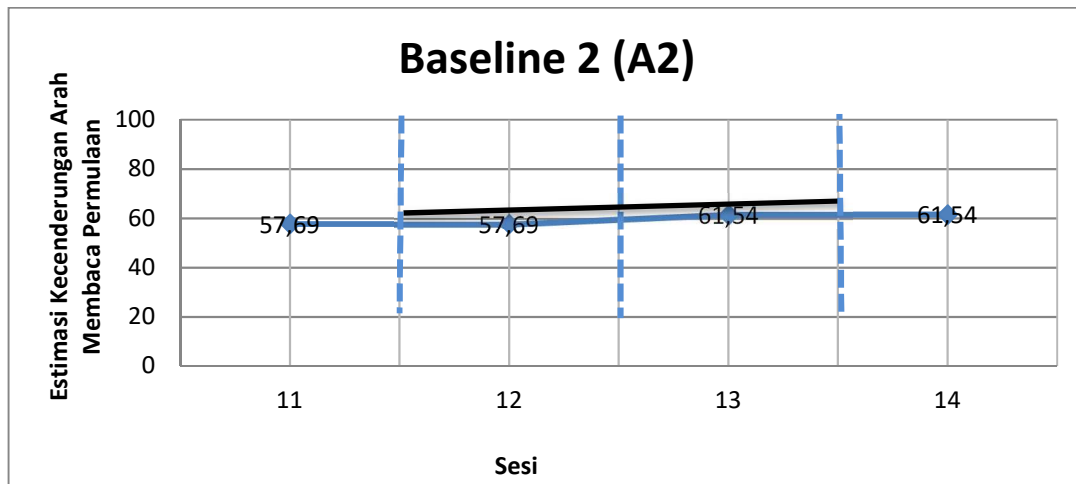
mengenal bentuk huruf subjek MAS pada kondisi *baseline 2* (A2) dari sesi tiga belas sampai sesi keenam belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi keenam belas karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi keenam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenali bentuk huruf murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 2*(A2)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2* (A2) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :




Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan pada kondisi baseline 2 (A2) dapat dilihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan membaca permulaan subjek MAS mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 57.69-61.54. Nilai subjek MAS ini sudah meningkat atau sama dengan nilai saat intervensi dan bahkan kondisi ini jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi Baseline 2 (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan membaca permulaan murid pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 10%, hal ini dikarenakan data skor pada baseline 2 berada pada skala ordinat teratas. Persentase stabilitas sebesar 90%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel.

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{57.69 + 57.69 + 61.54 + 61.54}{4} = \frac{238.46}{4} = 59.62$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
61.54	X 0.1	= 6.15

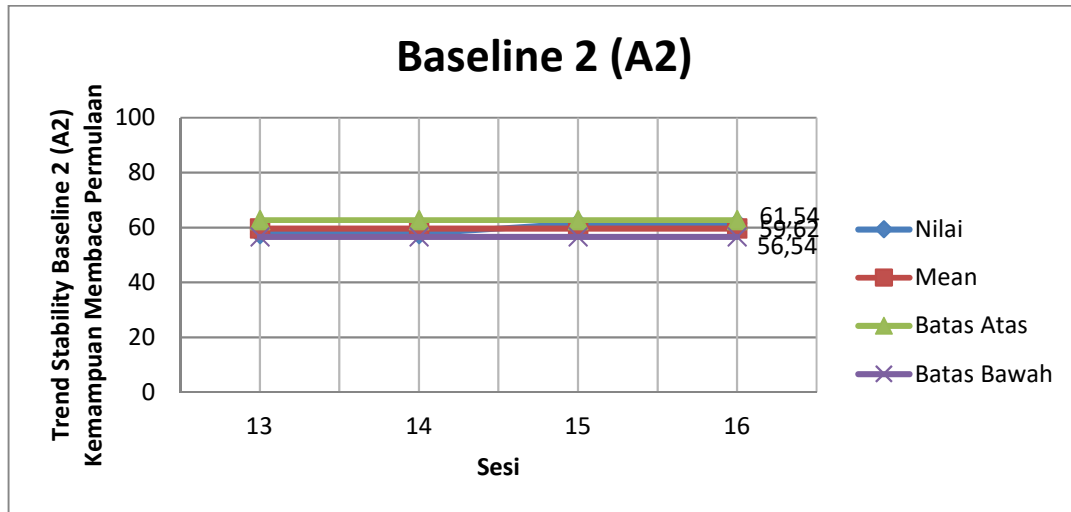
c) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
59.62	+ 3.08	= 62.7

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
59.62	- 3.08	= 56.54

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 2* (A2) maka data di atas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*
Kemampuan Membaca Permulaan

Kecenderungan stabilitas (kemampuan mengenal bentuk huruf) = $4 : 4 \times 100$
% = 100%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan membaca permulaan murid pada kondisi baseline 2 (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi *Baseline 2 (A2)*

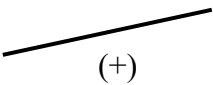
Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek MAS pada kondisi *baseline 2* (A2) berada pada persentase 100% yang artinya masuk pada kriteria stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Mengenal Bentuk Huruf pada kondisi *baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek MAS yang cenderung menaik dari 57.69 sampai 61.54. Maknanya subjek sudah mampu membaca permulaan dan nilai yang diperoleh subjek sama dengan atau lebih tinggi dari kondisi intervensi, dan hasil tes pada sesi ini lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1* (A1).

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi baseline 2 (A2)

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 57.69-61.54

Berdasarkan data kemampuan membaca permulaan murid di atas sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi ketiga belas sampai sesi keenam belas datanya stabil 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 57.69-61.54.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 13) dengan data terakhir (Sesi 16) pada kondisi *baseline 2 (A2)*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2(A2)* sesi pertama 57.69 dan sesi terakhir 61.54, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 3.85 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan mengenal bentuk huruf subjek MAS mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai kesesi enam belas. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Mengenal Bentuk Huruf kondisi *baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
Baseline 2 (A2)	61.54	-	57.69	(+) 3.85

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 2 (A2)* dapat ditulis seperti tabel 4.24 di bawah ini :

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan Mengenal Bentuk Huruf pada kondisi *baseline 2 (A2)*

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Perubahan level (Level change)	<u>61.54-57.69</u> (+ 3.85)

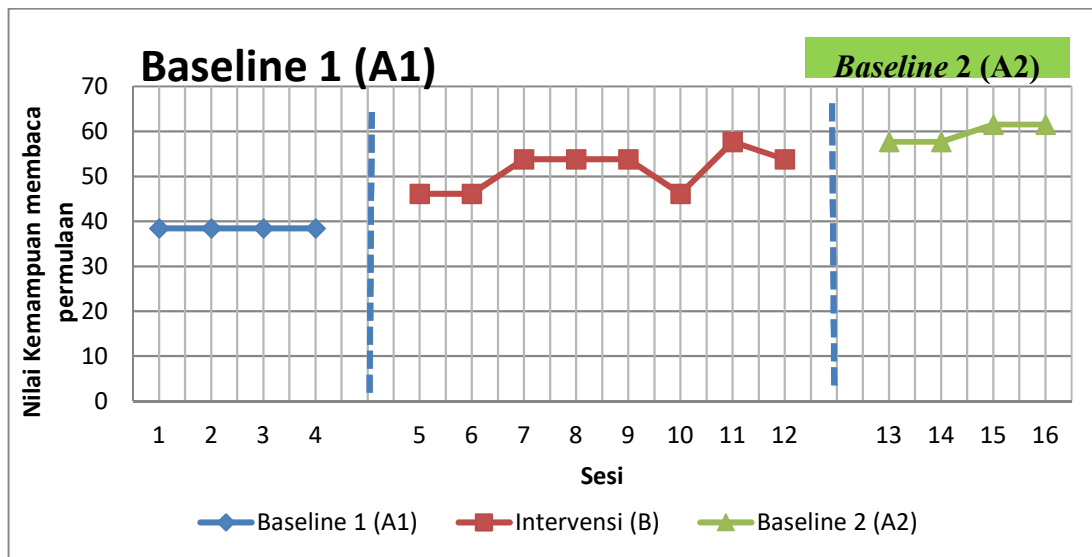
Perubahan level pada kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama dan sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 57.69 dan sesi terakhir 61.54, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level yaitu sebanyak 3.85 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan mengenal bentuk huruf subjek MAS mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai kesesi enam belas.

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* kemampuan membaca permulaan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :

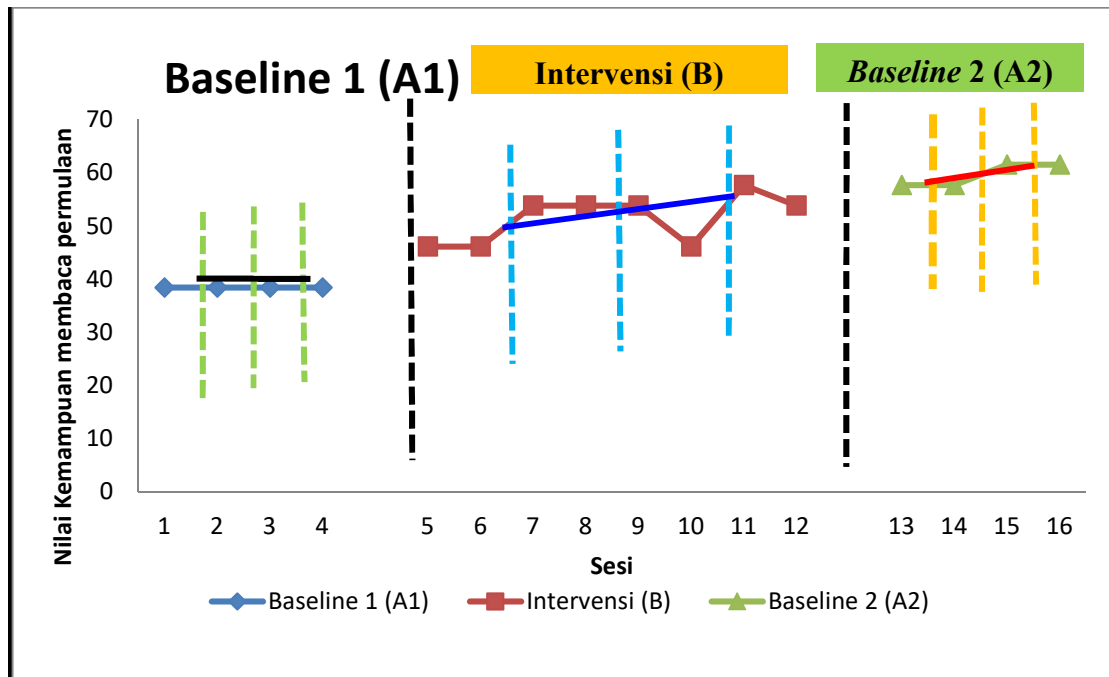
Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	10	38.46
2	26	10	38.46
3	26	10	38.46
4	26	10	38.46

Intervensi (B)			
5	26	12	46.15
6	26	12	46.15
7	26	14	53.85
8	26	14	53.85
9	26	14	53.85
10	26	12	46.15
11	26	15	57.69
12	26	14	53.85
Baseline 2 (B2)			
13	26	15	57.69
14	26	15	57.69
15	26	16	61.54
16	26	16	61.54



Grafik 4.10 Kemampuan Membaca Permulaan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Analisis pada kondisi intervensi (B), ada beberapa sesi yang mengalami penurunan. Sesi ke-5 sampai sesi ke-9 nilai murid meningkat yaitu dari 46,15-53,85. Sesi ke-10 nilai murid menurun menjadi 46,15 kemudian sesi ke-11 meningkat, murid memiliki nilai 57,69 dan sesi ke-12 kembali menurun menjadi 53,85. Penurunan tersebut terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kemampuan murid yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sendiri pada saat pemberian intervensi.

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Membaca Permulaan kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil — 100%	Variabel — 50%	Stabil — 100%
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil — 38,46-38,46	Variabel — 46,15-57,69	Stabil — 57,69-61,54
Perubahan Level (<i>level change</i>)	38,46-38,46 — (=) 0	53,85-46,15 — (+) 7,7	61,54-57,69 — (+) 3,85

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.
- b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan mengenal bentuk huruf subjek MAS dari sesi pertama sampai sesi keempat nilainya sama yaitu 38,46. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan membaca permulaan subjek MAS dari sesi

kelima sampai sesi kedua belas nilainya mengalami peningkatan . Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan membaca permulaan subjek MAS dari sesi tiga belas sampai sesi keenam belas nilainya mengalami peningkatan atau membaik (+).

- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 50 % artinya data yang diperoleh tidak stabil atau variabel dilihat dari kriteria stabilitas yaitu 90%-100%. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2 (A2)* yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar atau data sama, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1 (A1)* cenderung mendatar dengan rentang data 38,46-38,46. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 46,15-57,69. Begitupun dengan kondisi *baseline 2(A2)* data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 57,69-61,54.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak mengalami perubahan data yakni tetap (=) yaitu 38,46. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+)7,7. Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* perubahan levelnya adalah (+)3,85.

4. Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Autis Kelas I di SLB-C YPPLB Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi Sebelum diberikan Perlakuan Kesaat diberikan Perlakuan, dan Saat diberikan Perlakuan ke Setelah diberikan Perlakuan.

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*.

a. Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

Perbandingan kondisi	A1 /B	B/A2
Jumlah variabel	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan membaca permulaan murid Autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 di bawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Membaca Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B		B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	— (=)	↗ (+)	↗ (+)	↗ (+)
	Positif		Positif	

Perubahan kondisi antara baseline 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan membaca permulaan subjek MAS mengalami peningkatan setelah diterapkan media Jejak Abjad pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penerapan jejak abjad.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan membaca permulaan murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).

Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dan intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu stabil ke variable artinya data yang diperoleh dari kondisi *baseline 1* (A1) stabil dan pada

kondisi intervensi (B) variabel tetapi dengan nilai yang diperoleh lebih baik.. Perbandingan kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu variabel ke stabil artinya data yang diperoleh subjek MAS setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek MAS stabil dengan perolehan nilai sama dengan atau lebih tinggi dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Membaca Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline 2*(A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkan jejak abjad yaitu kecendrungan stabilitas pada tiap kondisi stabil dan menjadi variable kemudian kembali stabil dengan nilai yang berubah yaitu menaik.

d. Perubahan level (changed level)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi pertama kondisi *intervensi* (B) (46,15) dan sesi terakhir *Baseline 1* (A1) (38,46), begitupun pada analisis antar kondisi A2 ke B, kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi intervensi dan *Baseline 2* (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 di bawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Membaca Permulaan

Perbandingan kondisi	B/A1	B/A2
Perubahan level	<u>(46,15-38,46)</u> (+7,69)	<u>(53,85-57,69)</u> (+3,84)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 7,69 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek MAS yaitu penerapan jejak abjad untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) yaitu membaik (+) artinya terjadi perubahan level secara menaik yaitu sebanyak 3,84. Hal ini disebabkan karena perlakuan pada intervensi sebelumnya yang diberikan pada subjek MAS sehingga nilainya menaik.

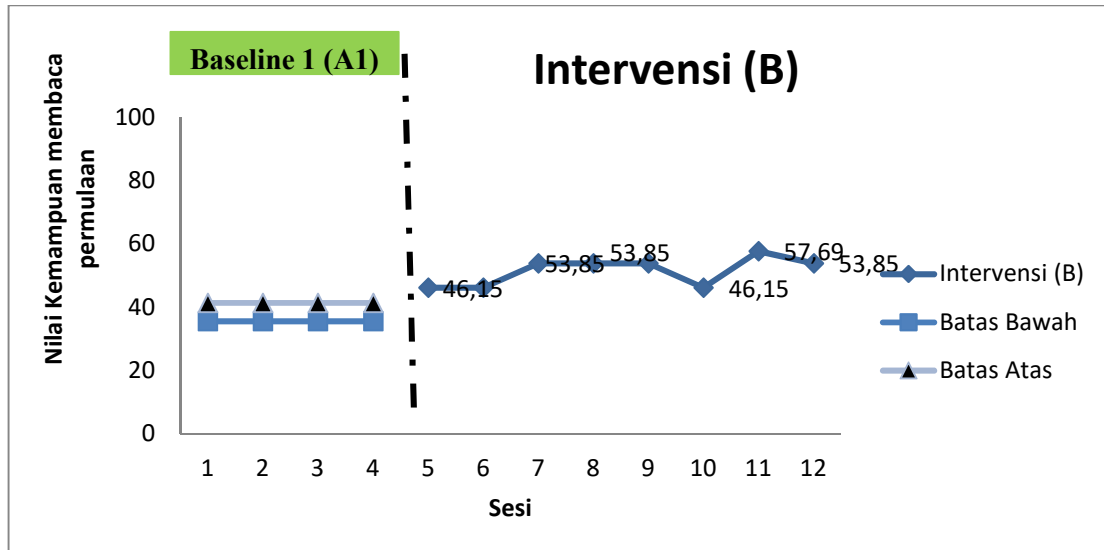
e. Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). *Overlap* data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1) Untuk kondisi B/A1

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline 1* (A1) = 35,57 dan batas atas *baseline 1* (A1) = 41,35
- b) Jumlah data poin (46,15 + 46,15 + 53,85 + 53,85 + 53,85 + 46,16 + 57,69 + 53,85) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 8 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :



Grafik 4.12 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi *baseline 1 (A1)* ke *Intervensi (B)* kemampuan membaca permulaan

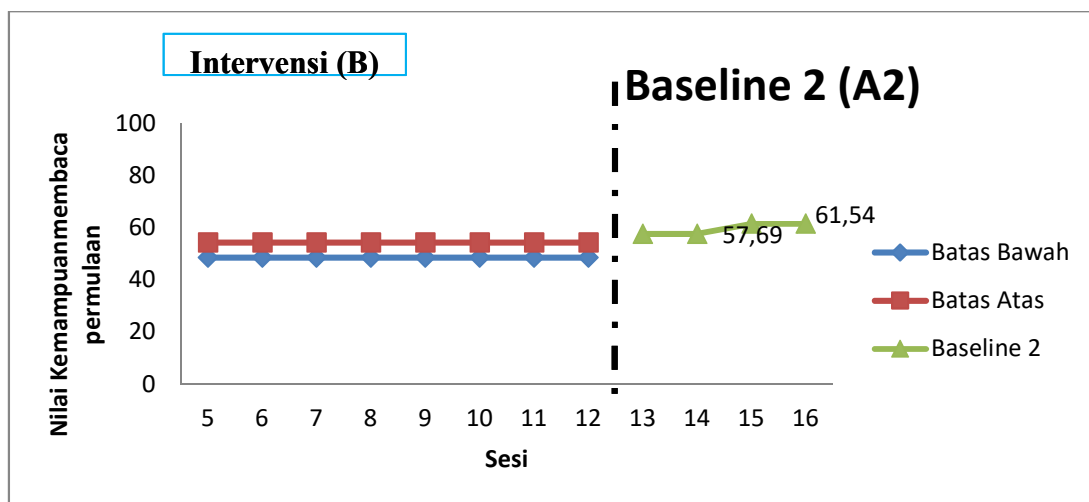
$$\text{Overlap} = 0 : 8 \times 100 \% = 0 \%$$

Berdasarkan grafik 4.12 diatas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0% artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian *intervensi (B)* berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan membaca permulaan) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian *intervensi (B)* yaitu penerapan jejak abjad berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar.

2) Untuk kondisi A2/B

- Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 48,55 dan batas atas intervensi = 54,33
- Jumlah data poin ($57,69 + 57,69 + 61,54 + 61,54$) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah ($0 : 4 \times 100 = 0\%$). Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan membaca permulaan).



Grafik 4.13 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2) kemampuan membaca permulaan

$$\text{Overlap} = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan membaca permulaan) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid. Sedangkan kondisi *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini :

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Membaca Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
	Positif	Positif
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan level	$(38,46-46,15)$ $(+7,69)$	$(53,85-57,69)$ $(+3.84)$

Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%
-----------------------------------------------	----	----

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline 2* (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke Variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) Variabel ke stabil.
- d. Perubahan level antara kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 7,69. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) mengalami peningkatan sebanyak 3,84.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan membaca permulaan, hal ini terlihat dari

hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

B. Pembahasan

Kemampuan dalam membaca permulaan merupakan bagian yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan seharusnya dimiliki oleh setiap murid. Tahapan pramembaca adalah tahapan awal yang harus dikuasai anak sebelum masuk pada tahap membaca, jika tahapan membaca tersebut tidak dikuasai oleh anak, maka akan sulit untuk masuk pada tahap berikutnya yaitu membaca.

Dalman (2014:85) mengemukakan bahwa membaca permulaan ini mencakup:

(1) pengenalan bentuk huruf; (2) pengenalan unsure-unsur linguistik; (3) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Lebih lanjut Dalman (2014:85) mengemukakan bahwa “pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya". Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata. Permasalahan dalam penelitian ini terdapat murid kelas I di SLB-C YPPLB Makassar yaitu MAS kurang mampu dalam hal

membaca. Hal ini dikarenakan murid belum mampu dalam mengenal bentuk huruf. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis tertarik dengan permasalahan ini. Penerapan jejak abjad dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid autis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB-C YPPLB Makassar bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan setelah penerapan jejak abjad. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan media tersebut secara berulang, serta penggunaan media yang mampu membuat murid lebih kuat untuk mengingat, hal ini sesuai dengan teori Nisrina (2013: 52) mengungkapkan bahwa “Jejak abjad adalah permainan mengingat urutan abjad dengan menggunakan tubuhnya sendiri sehingga lebih mudah untuk mengingatnya”. Serta memberikan reward berupa tepuk tangan dan tos jika murid melakukannya dengan baik, dari hal tersebut sehingga meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid terkhusus pada mengenal bentuk huruf.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan membaca

permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *Baseline 1* (A1) kemampuan yaitu sebelum pemberian treatment murid memperoleh nilai 38,46, 38,46, 38,46, 38,46. Pada intervensi (B) peneliti melakukan perlakuan dengan menerapkan jejak abjad, sehingga murid memperoleh nilai 46,15, 46,15, 53,85, 53,85, 53,85, 46,15, 57,69, 53,85. Jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan jejak abjad tersebut. Sedangkan pada *Baseline 2* (A2) subjek memperoleh nilai 57,69, 57,69, 61,54, 61,54. Adanya pengaruh positif dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh subjek, pada kondisi *baseline 2* (A2) skor yang diperoleh murid tampak menaik jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1). Hal ini menunjukkan bahwa murid autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada treatment yang diberikan dalam proses intervensi yaitu penerapan jejak abjad dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid, maka penerapan jejak abjad ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan murid autis, dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan jejak abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca permulaan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar sebelum diberikan perlakuan masih rendah berdasarkan hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 1 A1* (sebelum diberikan perlakuan).
2. Kemampuan membaca permulaan murid autis selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi Intervensi (selama diberikan perlakuan).
3. Kemampuan membaca permulaan pada murid autis setelah diberikan perlakuan meningkat dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 2 A2* (setelah diberikan perlakuan).
4. Kemampuan membaca permulaan murid autis berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1 (A1)*) kemampuan murid masih rendah menjadi meningkat pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) kemampuan anak meningkat menjadi meningkat setelah diberikan perlakuan (*baseline 2 (A2)*) pada murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitannya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik
 - a. Jejak Abjad sebaiknya dijadikan sebagai alat alternatif media yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca dengan baik dan benar khususnya dalam mengenalkan bentuk huruf.
 - b. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid autis melalui penerapan Jejak Abjad, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penerapan yang benar kepada anak.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian mengenai penerapan Jejak Abjad terhadap kemampuan membaca permulaan murid autis kelas I di SLB-C YPPLB Makassar dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang keefektifan Jejak Abjad dalam pembelajaran bagi murid autis. Selain itu, keterbatasan penelitian yang ditemui pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat ketika peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diharapkan dapat

memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat diimplementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.

- b. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subyek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan motorik, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan sensorimotor) dengan menerapkan media Jejak Abjad untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid atau yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan pembelajaran membaca yang telah diberikan oleh peneliti dengan menerapkan Jejak Abjad. Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan menerapkan Jejak Abjad. Media ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta : Dipdiknas.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Danuatmaja. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta : Puspa Swara.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/ Inklusi*. Jakarta : Dirjen Plb.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor : Galia Indonesia.
- Koswara, Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autis*. Jakarta timur : PT. Luxima Metro media.
- Kurdi, Fauziah N. 2009. Strategi dan Teknik Pembelajaran pada Anak dengan Autisme. *Jurnal Forum Kependidikan*. Vol. 29 (1) : 23
- Nisrina, Bunda. 2013. *Cerdas dengan Bermain*. Yogyakarta : Gelar.
- Peeters Theo. 2004. *Autisme Hubungan Pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan bagi Penyandang Autis*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ratnaningsih. 2014. *Buku Pintar Panduan Media*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sunanto, dkk. 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press
- Sutadi, Rudi dkk. 2005. *Tata laksana Perilaku (Metode LOVAAS) dan COMPIC pada Penyandang Autism*. Jakarta : Yayasan Autism Indonesia.
- Sujarweni, V.W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru
- Tawnet, James W. & David L. Gast. 1984. *Single Subject Research in Special Education*. Columbus: Charles L. Marutil Publishing Company
- Wardani. 1995. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Bina Cipta

LAMPIRAN

Lampiran 1 :

**KURIKULUM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I
SLB-C YPPLB MAKASSAR PADA MURID AUTIS**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.3 Memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa indonesia atau bahasa daerah

Sumber : Kurikulum Bahasa Indonesia Autis kelas I SLB-C YPPLB Makassar

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Satuan Pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Mengenal Bentuk Huruf

Kelas : Dasar I

NO.	ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM	JUMLAH SOAL
1.	Kemampuan Membaca Permulaan	3.3.1 murid mampu menyebutkan huruf vokal 3.3.2 murid mampu menyebutkan huruf konsonan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	26 butir soal

Sumber : Kurikulum Bahasa Indonesia pada Murid Autis Kelas I SLB-C YPPLB Makassar.

Lampiran 3

INSTRUMEN UNTUK VALIDATOR I



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN JEJAK ABJAD PADA MURID
AUTIS KELAS I DI SLB – C YPPLB MAKASSAR**

VIDIA NUR INZANI

1545040007

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai terhadap butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornyademi perbaikan butir soal tersebut.

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan Jejak Abjad padamurid autiskelas I di SLB – C YPPLB Makassar

Variabel Penelitian : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan Jejak Abjad

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan membaca permulaan yaitu mengenal dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad.


KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR				
					1	2	3	4	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya	3.3 Memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa indonesia atau bahasa daerah	3.3.1 murid mampu menyebutkan huruf vokal	Mengenal huruf menggunakan Jejak Abjad	1. Guru mempersiapkan papan jejak abjad pada ruangan kelas 2. Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan di gunakan 3. Murid di minta berdiri pada kotak “Start” 4. Murid terlebih dahulu				√	√

<p>berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>				<p>diarahkan oleh guru untuk menyusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut.</p>		
				<p>5. Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “Start”</p>		✓
				<p>6. Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vocal.</p>		✓
				<p>7. Kemudian, murid di minta untuk melemparkan dadu.</p>		✓
				<p>8. Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 3, maka murid akan berjalan tiga kotak.</p>		✓
				<p>9. Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk</p>		✓

				Misalnya huruf d, g, m, v, dan z. 16. Begitu seterusnya hingga murid mampu mengenal dan menyebutkan huruf-huruf konsonan dengan benar.				√
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	---

Makassar, Maret 2019

Validator



Dra. Hi. St. Kasmawati, M.Si
NIP : 19631222 198703 2 001

INSTRUMEN UNTUK VALIDATOR II



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN JEJAK ABJAD PADA MURID
AUTIS KELAS I DI SLB – C YPPLB MAKASSAR**

VIDIA NUR INZANI

1545040007

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019
PETUNJUK PENILAIAN**

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai terhadap butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornyademi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK KOGNITIF	BUTIR SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KETERANGAN (CATATAN)
					1	2	3	4	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.3 Memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa indonesia atau bahasa daerah	3.3.1 murid mampu menyebutkan huruf vokal 3.3.2 murid mampu menyebutkan huruf konsonan		1. Sebutkan huruf vokal a) A b) I c) U d) E e) O					
				2. Sebutkan huruf konsonan a) B b) C c) D d) F e) G f) H g) J h) K i) L			√		

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan Jejak Abjad padamurid autiskelas I di SLB – C YPPLB Makassar

Variabel Penelitian : Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan Jejak Abjad

Definisi Operasional Variabel : Kemampuan membaca permulaan yaitu mengenal dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR				
					1	2	3	4	
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya	3.3 Memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa indonesia atau bahasa daerah	3.3.1 murid mampu menyebutkan huruf vokal	Mengenal huruf menggunakan Jejak Abjad	1. Guru mempersiapkan papan jejak abjad pada ruangan kelas 2. Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan di gunakan 3. Murid di minta berdiri pada kotak “Start” 4. Murid terlebih dahulu				√	√

<p>berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>				<p>diarahkan oleh guru untuk menyusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut.</p>		✓
				<p>5. Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “Start”</p>		✓
				<p>6. Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vocal.</p>		✓
				<p>7. Kemudian, murid di minta untuk melemparkan dadu.</p>		✓
				<p>8. Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 3, maka murid akan berjalan tiga kotak.</p>		✓
				<p>9. Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk</p>		✓

				menyebutkan huruf pada kotak barisan huruf vokal. Misalnya a, i, u, e, o.				✓
				10. Begitu seterusnya hingga murid mampu mengenal dan menyebutkan huruf vocal dengan benar.				✓
				11. Setelah memperkenalkan huruf vocal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan.				✓
				12. Guru kemudian menyusun kotak-kotak barisan huruf konsonan.				✓
				13. Murid di minta berdiri pada kotak "start" kemudian melempar dadu.				✓
				14. Kemudian murid berjalan pada kotak-kotak huruf konsonan sesuai dengan jumlah mata dadu.				✓
				15. Guru meminta murid menyebutkan huruf pada kotak dimana murid berhenti. Misalnya huruf d, g, m, v,				✓
			3.3.2 murid mampu menyebutkan huruf konsonan					

**LEMBAR VALIDASI PENILAIAN KOMPONEN KELAYAKAN BENTUK
DAN ISI UNTUK AHLI MEDIA JEJAK ABJAD**

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan
Jejak Abjad pada Murid Autis Kelas I di SLB – C YPPLB
Makassar

Subjek Penelitian : Murid Autis Kelas I di SLB – C YPPLB Makassar

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap media Jejak Abjad ditinjau dari sisi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merivisi media Jejak Abjad yang telah saya susun dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Makna point validitas yaitu:
 - 1 = Tidak baik
 - 2 = Kurang baik
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat baik
2. Sasaran perbaikan yang bapak/ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar sasaran yang telah disediakan.
3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrument validasi ini.

KAJIAN TEORI TENTANG JEJAK ABJAD

A. Pengertian Jejak Abjad

Jejak abjad adalah media pembelajaran yang terbuat dari kumpulan kotak-kotak yang disatukan. Media ini dapat dilipat atau dibuat hanya untuk satu kali pemakaian, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Jejak abjad ini adalah media yang sama dengan media papan ular tangga, hanya saja dalam media jejak abjad ini tidak menggunakan ular dan tangga, hanya sama-sama menggunakan dadu dalam menjalankannya.

Menurut Ratnaningsih (2014: 5) Jejak Abjad adalah permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan berapa langkah yang harus dijalani anak. Permainan ini masuk dalam kategori “*Board Game*” atau permainan papan sejenis dengan monopoli, ludo dan sejenisnya. Sedangkan Melsi (2015: 10) berpendapat bahwa Jejak Abjad adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih yang terdiri dari kotak-kotak kecil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Jejak Abjad adalah media permainan dari kumpulan kotak-kotak kecil yang disatukan membentuk sebuah alas yang menggunakan bidak dan dadu sesuai dengan aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Langkah-langkah Penggunaan Media Jejak Abjad

Adapun langkah-langkah penggunaan media jejak Abjad adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan papan jejak abjad pada ruangan kelas
2. Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan di gunakan
3. Murid di minta berdiri pada kotak “Start”
4. Murid terlebih dahuludiarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut.
5. Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “Start”
6. Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vocal.
7. Kemudian, murid di minta untuk melemparkan dadu.
8. Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 3, maka murid akan berjalan tiga kotak.
9. Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan huruf pada kotak barisan huruf vokal. Misalnya a, i, u, e, o.
10. Begitu seterusnya hingga murid mampu mengenal dan menyebutkan huruf vocal dengan benar. Setelah memperkenalkan huruf vocal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan.
11. Guru kemudian menyusun kotak-kotak barisan huruf konsonan.

12. Murid di minta berdiri pada kotak “start” kemudian melempar dadu.
13. Kemudian murid berjalan pada kotak-kotak huruf konsonan sesuai dengan jumlah mata dadu.
14. Guru meminta murid menyebutkan huruf pada kotak dimana murid berhenti. Misalnya huruf d, g, m, v, dan z.
15. Begitu seterusnya hingga murid mampu mengenal dan menyebutkan huruf-huruf konsonan dengan benar.

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Aspek Penilaian	Indikator	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Dimensi Isi	1. Jenis media Jejak Abjad yang digunakan mudah dipahami/ jelas				√	
	2. Ukuran papan Jejak Abjad sudah Sesuai				√	
	3. Komposisi warna dan media Jejak Abjad				√	
	4. Tampilan media menarik					√
	5. Kemudahan penggunaan/ pengoperasian				√	
Dimensi Bentuk	6. Ukuran Panjang media				√	
	7. Ukutan lebar media				√	
	8. Ukuran dadu media				√	

	9. Ukuran ketebalan media				√	
	10. Tampilan keseluruhan				√	

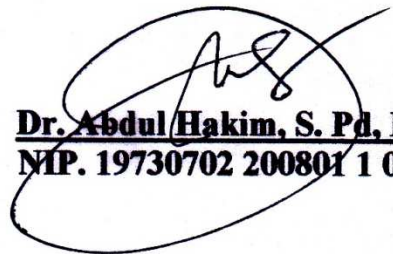
D. Kesimpulan

Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan

1. Layak untuk diuji cobakan.
2. Layak untuk diuji cobakan sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.

Makassar, April 2019

Validator/Penilai



Dr. Abdul Hakim, S. Pd, M. Si
NIP. 19730702 200801 1 007

Lampiran 4

FORMAT INSTRUMEN TES

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Mengenal Bentuk Huruf

Kelas : I

Nama Murid : MAS

Petunjuk !

1. Sebutkan dan tunjukkan huruf dibawah ini.

a	i	u	e	o
----------	----------	----------	----------	----------

b	c	d	f	g	h
----------	----------	----------	----------	----------	----------

j	k	l	m	n	p
q	r	s	t	v	w
x	y	z			

Lampiran 5

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi penelitian : Membaca Permulaan

Kelas : I

Nama Murid : MAS

Petunjuk !

Dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	Item Tes	Kriteria	
		Tidak Mampu (0)	Mampu (1)
1.	Sebutkan dan tunjukkan huruf di bawah ini!		
	1. Huruf Vokal		
	a) a		
	b) i		
	c) u		

	d) e		
	e) o		
	2. Huruf Konsonan		
	f) b		
	g) c		
	h) d		
	i) f		
	j) g		
	k) h		
	l) j		
	m) k		
	n) l		
	o) m		
	p) n		
	q) p		
	r) q		
	s) r		
	t) s		
	u) t		
	v) v		
	w) w		

	x) x		
	y) y		
	z) z		

Kriteria penilaian

- Skor 1 (satu) apabila murid mampu menjawab dengan benar
- Skor 0 (nol) apabila murid tidak mampu menjawab dengan benar

LAMPIRAN 6

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

(PPI)



DISUSUN OLEH :

VIDIA NUR INZANI

1545040007

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN LUAR BIASA

2019

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
(Intervensi Sesi ke 5)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I / II
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAS
Kelas : I
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Mei 2009
Jenis ABK : Autis
Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu dalam hal membaca. MAS belum mampu mengenal huruf, belum mampu membedakan antara vocal dan konsonan. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya.

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Khususnya pada Mengenal Huruf

b. Tujuan Jangka Pendek :

Dengan menggunakan Jejak Abjad, MAS dapat :

1. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan benar
2. Menunjukkan huruf vocal dan konsonan.

3. Indikator

- a. Murid mampu menunjukkan huruf vocal
- b. Murid mampu menunjukkan huruf konsonan.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan media (papan Jejak Abjad) pada ruang kelas
- 2) Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
- 3) Murid diminta berdiri pada kotak “star”
- 4) Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut
- 5) Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “start”
- 6) Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vokal
- 7) Kemudian, murid diminta untuk melempar dadu

- 8) Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak
- 9) Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan kata menunjukkan huruf pada kotak barisan huruf vokal
- 10) Begitu seterusnya hingga mencapai kotak "finish" pada kotak-kotak huruf vokal
- 11) Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan pada huruf vokal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan murid materi pembelajaran
- 2) Murid menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi pokok

Mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria (Skor)	
		Tidak mampu (0)	Mampu (1)
1	Menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal		
	a. A		√
	b. I		√
	c. U		√
	d. E	√	
	e. O		√
	Menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan		
	f. B	√	
	g. C		√
	h. D		√
	i. F	√	
	j. G	√	
	k. H		√
	l. J	√	
	m. K		√
	n. L	√	
	o. M		√
	p. N		√
	q. P	√	

	r. Q	√	
	s. R	√	
	t. S		√
	u. T	√	
	v. V	√	
	w. W	√	
	x. X		√
	y. Y	√	
	z. Z	√	


Keterangan :

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu membaca huruf

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca huruf

Makassar, April 2019

Guru Pendamping


Indrayati, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19730130 200701 2 008

Peneliti


Vidia Nur Inzani
 Nim. 1545040007

Mengetahui,
 Kepala SLB-C YPPLB Makassar


Ilyas Izzahim, S.Pd
 NIP : 19660105 199203 1 006



**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
(Intervensi Sesi ke 6)**

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I / II
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAS
Kelas : I
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Mei 2009
Jenis ABK : Autis
Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu dalam hal membaca. MAS belum mampu mengenal huruf, belum mampu membedakan antara vocal dan konsonan. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya.

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Khususnya pada Mengenal Huruf

b. Tujuan Jangka Pendek :

Dengan menggunakan Jejak Abjad, MAS dapat :

1. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan benar
2. Menunjukkan huruf vocal dan konsonan.

3. Indikator

- a. Murid mampu menunjukkan huruf vocal
- b. Murid mampu menunjukkan huruf konsonan.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan media (papan Jejak Abjad) pada ruang kelas
- 2) Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
- 3) Murid diminta berdiri pada kotak “star”
- 4) Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut
- 5) Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “start”
- 6) Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vokal
- 7) Kemudian, murid diminta untuk melempar dadu

- 8) Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak
- 9) Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan huruf pada kotak barisan huruf vokal.
- 10) Begitu seterusnya hingga mencapai kotak "finish" pada kotak-kotak huruf vokal
- 11) Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan pada huruf vokal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan murid materi pembelajaran
- 2) Murid menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi pokok

Mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria (Skor)	
		Tidak mampu (0)	Mampu (1)
1	Menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal		
	a. A		√
	b. I		√
	c. U		√
	d. E	√	
	e. O		√
	Menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan		
	f. B	√	
	g. C		√
	h. D		√
	i. F	√	
	j. G		√
	k. H		√
	l. J	√	
	m. K		√
	n. L	√	
	o. M		√
	p. N	√	
	q. P	√	

	r. Q	√	
	s. R	√	
	t. S		√
	u. T	√	
	v. V	√	
	w. W	√	
	x. X		√
	y. Y	√	
	z. Z	√	


Keterangan :

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu membaca huruf

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca huruf

Makassar, April 2019

Guru Pendamping


Indrayati, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19730130 200701 2 008

Peneliti


Vidia Nur Inzani
 Nim. 1545040007

Mengetahui,
Kepala SLB-C YPPLB Makassar


Ilyas Izzahim, S.Pd
 NIP : 19660105 199203 1 006

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
(Intervensi Sesi ke 7)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I / II
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAS
Kelas : I
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Mei 2009
Jenis ABK : Autis
Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu dalam hal membaca. MAS belum mampu mengenal huruf, belum mampu membedakan antara vocal dan konsonan. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya.

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Khususnya pada Mengenal Huruf

b. Tujuan Jangka Pendek :

Dengan menggunakan Jejak Abjad, MAS dapat :

1. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan benar
2. Menunjukkan huruf vocal dan konsonan.

3. Indikator

- a. Murid mampu menunjukkan huruf vocal
- b. Murid mampu menunjukkan huruf konsonan.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan media (papan Jejak Abjad) pada ruang kelas
- 2) Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
- 3) Murid diminta berdiri pada kotak “star”
- 4) Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut
- 5) Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “start”
- 6) Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vokal
- 7) Kemudian, murid diminta untuk melempar dadu

- 8) Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak
- 9) Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan huruf pada kotak barisan huruf vokal
- 10) Begitu seterusnya hingga mencapai kotak "finish" pada kotak-kotak huruf vokal
- 11) Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan pada huruf vokal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan murid materi pembelajaran
- 2) Murid menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi pokok

Mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria (Skor)	
		Tidak mampu (0)	Mampu (1)
1	Menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal		
	a. A		√
	b. I		√
	c. U		√
	d. E	√	
	e. O		√
	Menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan		
	f. B	√	
	g. C		√
	h. D		√
	i. F	√	
	j. G		√
	k. H		√
	l. J	√	
	m. K		√
	n. L	√	
	o. M		√
	p. N		√
	q. P	√	

	r. Q	√	
	s. R	√	
	t. S		√
	u. T	√	
	v. V	√	
	w. W		√
	x. X		√
	y. Y	√	
	z. Z	√	

Keterangan :

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu membaca huruf

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca huruf

Makassar, April 2019

Guru Pendamping


Indrayati, S.Pd, M.Pd
NIP : 19730130 200701 2 008

Peneliti


Vidia Nur Inzani
Nim. 1545040007

Mengetahui,
Kepala SLB-C YPPLB Makassar


Ilyas Ihsan, S.Pd
NIP : 19660105 199203 1 006

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
(Intervensi Sesi ke 8)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I / II
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAS
Kelas : I
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Mei 2009
Jenis ABK : Autis
Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu dalam hal membaca. MAS belum mampu mengenal huruf, belum mampu membedakan antara vocal dan konsonan. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya.

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Khususnya pada Mengenal Huruf

b. Tujuan Jangka Pendek :

Dengan menggunakan Jejak Abjad, MAS dapat :

- a. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan benar
- b. Menunjukkan huruf vocal dan konsonan.

3. Indikator

- a. Murid mampu menunjukkan huruf vocal
- b. Murid mampu menunjukkan huruf konsonan.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan media (papan Jejak Abjad) pada ruang kelas
- 2) Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
- 3) Murid diminta berdiri pada kotak “star”
- 4) Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut
- 5) Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “start”
- 6) Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vokal
- 7) Kemudian, murid diminta untuk melempar dadu

- 8) Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak
- 9) Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan huruf pada kotak barisan huruf vokal
- 10) Begitu seterusnya hingga mencapai kotak "finish" pada kotak-kotak huruf vokal
- 11) Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan pada huruf vokal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan murid materi pembelajaran
- 2) Murid menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi pokok

Mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria (Skor)	
		Tidak mampu (0)	Mampu (1)
1	Menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal		
	a. A		√
	b. I		√
	c. U		√
	d. E	√	
	e. O		√
	Menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan		
	f. B	√	
	g. C		√
	h. D		√
	i. F	√	
	j. G		√
	k. H		√
	l. J	√	
	m. K		√
	n. L	√	
	o. M		√
	p. N		√
	q. P	√	

	r. Q	√	
	s. R	√	
	t. S		√
	u. T	√	
	v. V	√	
	w. W	√	
	x. X		√
	y. Y		√
	z. Z	√	


Keterangan :

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu membaca huruf

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca huruf

Makassar, April 2019

Guru Pendamping


Indrayati, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19730130 200701 2 008

Peneliti


Vidia Nur Inzani
 Nim. 1545040007

Mengetahui,
 Kepala SLB-C YPPLB Makassar


Ilyas Ibrahim, S.Pd
 NIP : 19660105 199203 1 006



PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
(Intervensi Sesi ke 9)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I / II
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAS
Kelas : I
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Mei 2009
Jenis ABK : Autis
Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu dalam hal membaca. MAS belum mampu mengenal huruf, belum mampu membedakan antara vocal dan konsonan. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya.

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Khususnya pada Mengenal Huruf

b. Tujuan Jangka Pendek :

Dengan menggunakan Jejak Abjad, MAS dapat :

- a. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan benar
- b. Menunjukkan huruf vocal dan konsonan.

3. Indikator

- a. Murid mampu menunjukkan huruf vocal
- b. Murid mampu menunjukkan huruf konsonan.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan media (papan Jejak Abjad) pada ruang kelas
- 2) Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
- 3) Murid diminta berdiri pada kotak “star”
- 4) Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut
- 5) Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “start”
- 6) Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vokal
- 7) Kemudian, murid diminta untuk melempar dadu

- 8) Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak
- 9) Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan huruf pada kotak barisan huruf vokal
- 10) Begitu seterusnya hingga mencapai kotak "finish" pada kotak-kotak huruf vokal
- 11) Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan pada huruf vokal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan murid materi pembelajaran
- 2) Murid menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi pokok

Mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria (Skor)	
		Tidak mampu (0)	Mampu (1)
1	Menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal		
	a. A		√
	b. I		√
	c. U		√
	d. E		√
	e. O		√
	Menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan		
	f. B	√	
	g. C		√
	h. D		√
	i. F	√	
	j. G		√
	k. H		√
	l. J	√	
	m. K		√
	n. L	√	
	o. M		√
	p. N		√
	q. P	√	

	r. Q	√	
	s. R	√	
	t. S		√
	u. T	√	
	v. V	√	
	w. W	√	
	x. X		√
	y. Y	√	
	z. Z	√	


Keterangan :

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu membaca huruf

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca huruf

Makassar, April 2019

Guru Pendamping


Indrayati, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19730130 200701 2 008

Peneliti


Vidia Nur Inzani
 Nim. 1545040007

Mengetahui,
 Kepala SLB-C YPPLB Makassar


Ilyas Ibrahim, S.Pd
 NIP : 19660105 199203 1 006



PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
(Intervensi Sesi ke 10)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I / II
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAS
Kelas : I
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Mei 2009
Jenis ABK : Autis
Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu dalam hal membaca. MAS belum mampu mengenal huruf, belum mampu membedakan antara vocal dan konsonan. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya.

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Khususnya pada Mengenal Huruf

b. Tujuan Jangka Pendek :

Dengan menggunakan Jejak Abjad, MAS dapat :

- a. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan benar
- b. Menunjukkan huruf vocal dan konsonan.

3. Indikator

- a. Murid mampu menunjukkan huruf vocal
- b. Murid mampu menunjukkan huruf konsonan.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan media (papan Jejak Abjad) pada ruang kelas
- 2) Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
- 3) Murid diminta berdiri pada kotak “star”
- 4) Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut
- 5) Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “start”
- 6) Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vokal
- 7) Kemudian, murid diminta untuk melempar dadu

- 8) Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak
- 9) Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan huruf pada kotak barisan huruf vokal
- 10) Begitu seterusnya hingga mencapai kotak "finish" pada kotak-kotak huruf vokal
- 11) Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan pada huruf vokal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan murid materi pembelajaran
- 2) Murid menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi pokok

Mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria (Skor)	
		Tidak mampu (0)	Mampu (1)
1	Menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal		
	a. A		√
	b. I		√
	c. U		√
	d. E		√
	e. O		√
	Menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan		
	f. B	√	
	g. C		√
	h. D	√	
	i. F	√	
	j. G		√
	k. H		√
	l. J	√	
	m. K		√
	n. L	√	
	o. M		√
	p. N		√
	q. P	√	

	r. Q	√	
	s. R	√	
	t. S		√
	u. T	√	
	v. V	√	
	w. W	√	
	x. X	√	
	y. Y	√	
	z. Z	√	


Keterangan :

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu membaca huruf

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca huruf

Makassar, April 2019

Guru Pendamping


Indrayati, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19730130 200701 2 008

Peneliti


Vidia Nur Inzani
 Nim. 1545040007

Mengetahui,
 Kepala SLB-C YPPLB Makassar


Ilyas Ibrahim, S.Pd
 NIP : 19660105 199203 1 006



PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
(Intervensi Sesi ke 11)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I / II
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAS
Kelas : I
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Mei 2009
Jenis ABK : Autis
Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu dalam hal membaca. MAS belum mampu mengenal huruf, belum mampu membedakan antara vocal dan konsonan. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya.

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Khususnya pada Mengenal Huruf

b. Tujuan Jangka Pendek :

Dengan menggunakan Jejak Abjad, MAS dapat :

- a. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan benar
- b. Menunjukkan huruf vocal dan konsonan.

3. Indikator

- a. Murid mampu menunjukkan huruf vocal
- b. Murid mampu menunjukkan huruf konsonan.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan media (papan Jejak Abjad) pada ruang kelas
- 2) Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
- 3) Murid diminta berdiri pada kotak “star”
- 4) Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut
- 5) Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “start”
- 6) Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vokal
- 7) Kemudian, murid diminta untuk melempar dadu

- 8) Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak
- 9) Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan huruf pada kotak barisan huruf vokal
- 10) Begitu seterusnya hingga mencapai kotak "finish" pada kotak-kotak huruf vokal
- 11) Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan pada huruf vokal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan murid materi pembelajaran
- 2) Murid menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi pokok

Mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria (Skor)	
		Tidak mampu (0)	Mampu (1)
1	Menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal		
	a. A		√
	b. I		√
	c. U		√
	d. E		√
	e. O		√
	Menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan		
	f. B	√	
	g. C		√
	h. D		√
	i. F	√	
	j. G		√
	k. H		√
	l. J	√	
	m. K		√
	n. L	√	
	o. M		√
	p. N		√
	q. P	√	

	r. Q	√	
	s. R	√	
	t. S		√
	u. T	√	
	v. V	√	
	w. W	√	
	x. X		√
	y. Y		√
	z. Z	√	


Keterangan :

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu membaca huruf

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca huruf

Makassar, April 2019

Guru Pendamping


Indrayati, S.Pd, M.Pd
NIP : 19730130 200701 2 008

Peneliti


Vidia Nur Inzani
Nim. 1545040007

Mengetahui,
Kepala SLB-C YPPLB Makassar


Ilyas Izzahim, S.Pd
NIP : 19660105 199203 1 006

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)
(Intervensi Sesi ke 12)

Satuan pendidikan : SLB-C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : I / II
Alokasi Waktu : 1x 45 menit (16 x pertemuan)

1. Identitas siswa

Nama : MAS
Kelas : I
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Mei 2009
Jenis ABK : Autis
Kemampuan Awal : Pada dasarnya murid kurang mampu dalam hal membaca. MAS belum mampu mengenal huruf, belum mampu membedakan antara vocal dan konsonan. Murid hanya mampu menyebutkan huruf-huruf tetapi masih menggunakan bantuan dalam penyebutannya.

2. Tujuan

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Khususnya pada Mengenal Huruf

b. Tujuan Jangka Pendek :

Dengan menggunakan Jejak Abjad, MAS dapat :

- a. Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan dengan benar
- b. Menunjukkan huruf vocal dan konsonan.

3. Indikator

- a. Murid mampu menunjukkan huruf vocal
- b. Murid mampu menunjukkan huruf konsonan.

4. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersiapkan media (papan Jejak Abjad) pada ruang kelas
- 2) Murid di perkenalkan dengan media jejak abjad yang akan digunakan
- 3) Murid diminta berdiri pada kotak “star”
- 4) Murid terlebih dahulu diarahkan oleh guru untuk menyelusuri tiap kotak abjad yang ada dan memperkenalkan abjad pada kotak-kotak tersebut
- 5) Setelah diperkenalkan dengan abjad pada kotak, murid kemudian diminta untuk kembali pada kotak “start”
- 6) Guru menyusun kotak-kotak mulai dari barisan huruf vokal
- 7) Kemudian, murid diminta untuk melempar dadu

- 8) Selanjutnya, murid akan berjalan menyusuri kotak-kotak sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Misalnya, mata dadu yang muncul adalah 2, maka murid akan berjalan dua kotak
- 9) Setelah berjalan, kemudian murid diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan huruf pada kotak barisan huruf vokal
- 10) Begitu seterusnya hingga mencapai kotak "finish" pada kotak-kotak huruf vokal
- 11) Setelah memperkenalkan huruf vokal, guru kemudian memperkenalkan huruf konsonan dengan cara melakukan langkah-langkah yang sama dengan pengenalan pada huruf vokal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru menutup kegiatan dengan menanyakan murid materi pembelajaran
- 2) Murid menyimpulkan pembelajaran
- 3) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

5. Materi pokok

Mengenal huruf vokal dan konsonan menggunakan Jejak Abjad

6. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai.

FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria (Skor)	
		Tidak mampu (0)	Mampu (1)
1	Menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal		
	a. A		√
	b. I		√
	c. U		√
	d. E		√
	e. O		√
	Menyebutkan dan menunjukkan huruf konsonan		
	f. B	√	
	g. C		√
	h. D		√
	i. F	√	
	j. G		√
	k. H		√
	l. J	√	
	m. K		√
	n. L	√	
	o. M		√
	p. N		√
	q. P	√	

	r. Q	√	
	s. R	√	
	t. S		√
	u. T	√	
	v. V	√	
	w. W	√	
	x. X		√
	y. Y	√	
	z. Z	√	


Keterangan :

Skor 0 : Apabila murid tidak mampu membaca huruf

Skor 1 : Apabila murid mampu membaca huruf

Makassar, April 2019

Guru Pendamping


Indrayati, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19730130 200701 2 008

Peneliti


Vidia Nur Inzani
 Nim. 1545040007

Mengetahui,
 Kepala SLB-C YPPLB Makassar


Ilyas Izzahim, S.Pd
 NIP : 19660105 199203 1 006



Lampiran 7

Data Hasil Kemampuan Membaca Permulaan *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	10	38,46
2	26	10	38,46
3	26	10	38,46
4	26	10	38,46
<i>Intervensi (B)</i>			
5	26	12	46,15
6	26	12	46,15
7	26	14	53,85
8	26	14	53,85
9	26	14	53,85
10	26	12	46,15
11	26	15	57,69
12	26	14	53,85
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	26	15	57,69
14	26	15	57,69
15	26	16	61,54
16	26	16	61,54

Lampiran 8

DOKUMENTASI

1. Sebelum diberikan perlakuan (Baseline 1 (A1))



2. Saat diberikan perlakuan (Intervensi (B))



3. Setelah diberikan Perlakuan (Baseline 2 (A2))



Lampiran 9

PERSURATAN

1. Pengajuan Judul



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Jl. Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telp. 884457. Fax (0411) 883076
Laman : www.unm.ac.id

PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vidia Nur Inzani
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 06 Februari 1997
Nim : 1545040007
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan skripsi. Adapun judul yang akan diajukan adalah :

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Jejak Abjad pada Murid Autis Kelas Dasar IV di SLB Negeri 2 Makassar.
2. Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Autis Kelas Dasar IV di SLB Negeri 2 Makassar.
3. Penggunaan Media *Flash Card* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Murid Autis Kelas Dasar IV di SLB Negeri 2 Makassar.

Makassar, 11 Januari 2019

Menyetujui,

Dosen Penasehat Akademik

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
NIP. 19590805 198503 1 005

Mahasiswa

Vidia Nur Inzani
NIM. 1545040007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. Mustafa M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002

2. Permohonan Penerbitan SK Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222

Telepon: (0411) 884457

Email: jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id. dan : plb_fip_unm@yahoo.co.id.

Nomor: 0//UN36.4.5/AK/2019

Lamp : -

Hal : **Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. Pembantu Dekan I Bidang Akademik
di-
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. **Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd**
2. **Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd**

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vidia Nur Inzani
NIM : 1545040007
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa


Judul Skripsi: *"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Jejak Abjad pada Murid Autis Kelas Dasar IV di SLB Negeri 2 Makassar."*

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaan diucapkan terima kasih

Makassar, 17 Januari 2019
Ketua Jurusan,

Dr. Mustafa, M.Si
NIP: 196605251992031002

3. SK Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0266/UN.36.4/LT/2019 18 Januari 2019
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi


Yth : 1. Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M.Pd
 2. Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor : 011/UN.36.4.5/AK/2019, tanggal 18 Januari 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :


N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Vidia Nur Inzani	1545040007	Pendidikan Luar Biasa	<i>Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Jejak Abjad pada Murid Autis Kelas Dasar IV di SLB Negeri 2 Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.


Dekan,



Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
 NIP 19920817 200212 1 001



4. Persetujuan Pembimbing


 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman : www.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Jejak Abjad pada Murid Autis Kelas Dasar I di SLB-C YPPLB Makassar”

Atas nama :

Nama : Vidia Nur Inzani

NIM : 1545040007

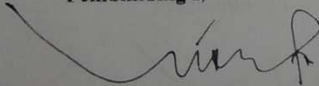
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

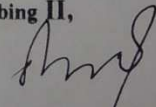
Setelah diperiksa dan diperbaiki maka telah memenuhi syarat untuk mengikuti seminar proposal.

Makassar, 06 Februari 2019

Pembimbing I,


Dr. Triyanto Pristiwaluvo, M. Pd
 NIP. 19590805 198503 1 005


Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M. Pd
 NIP. 19631231 199031 1 029


Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa


Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 19660525 199203 1 002



5. Pengesahan Usulan Penelitian


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Kampus FIP UNM Jl. Tamalate I (Tidung) Makassar, Tlp 0411-884457, Fax 0411-883076

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

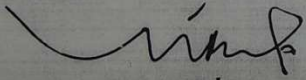
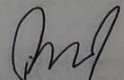
Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 8 Maret 2019, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara:

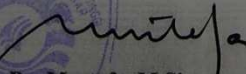

Nama : Vidia Nur Inzani
 NIM : 1345040007
 Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
 Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Jejak Abjad Pada Murid Kelas I di SLB- C YPPLB Makassar.

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar maka usul penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.


Makassar, Maret 2019

oleh:
Komisi Pembimbing

<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Triyanto Prisywaluyo, M.Pd.</u> NIP. 19590805 198503 1 005</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd</u> NIP. 19631231 199031 1 029</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Mengetahui Dekan P.D. I FIP UNM</p>  <p><u>Dr. Mustafa, M.Si</u> NIP.19660525 199203 1 002</p>	<p>Disahkan Oleh: Ketua Jurusan PLB FIP UNM</p>  <p><u>Dr. Mustafa, M.Si</u> NIP: 19660525 199203 1 002</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

6. Permohonan Izin Melakukan Penelitian


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3335/UN36.4/LT/2019 26 Maret 2019
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
 Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Vidia Nur Inzani
 N I M : 1545040007
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Jejak ABJAD pada Murid Autis Kelas I di SLB-C YPPLB Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Kepala Bidang Akademik,
 Dr. Arastata, M.Si
 NIP. 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

7. Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13510/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua Yayasan SLB C YPPLB Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 3335/UN36.4/LT/2019 tanggal 26 Maret 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **VIDIA NUR INZANI**
 Nomor Pokok : 1545040007
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN JEJAK ABJAD PADA MURID AUTIS KELAS I DI SLB C YPPLB MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 April s/d 01 Mei 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 29 Maret 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 29-03-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulseprov.go.id> Email : ptsp@sulseprov.go.id
Makassar 90222



8. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SLB-C YPPLB MAKASSAR**

Jalan : Cenderawasih I, No. 226A, Kec. Mariso, Kota Makassar
Telp/Fax : 0411 – 852375 e-mail ; slbcypplb58gmail.com



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR:350/423.7/SLB.C/YPPLB/V/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : **ILYAS IBRAHIM, S.Pd.**
- NIP : 19660105 199203 1 006
- Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IVa
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Unit Kerja : SLB-C YPPLB Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

- Nama : **VIDIA NUR INZANI**
- NIM : 1545040007
- Universitas : Universitas Negeri Makassar (UNM)
- Fakultas : Ilmu Pendidikan
- Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SLB-C YPPLB Makassar, berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Nomor: 13510/S.01/PTPS/2019 , perihal izin penelitian tanggal 29 Maret , yang dilaksanakan tanggal 01 April s.d. 01 Mei 2019 dengan judul penelitian:

“ PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN JEJAK ABJAD PADA MURID AUTIS KELAS I DI SLB-C YPPLB MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sesuai keperluannya,-

Makassar, 01 Mei 2019

Kepala Sekolah,



ILYAS IBRAHIM, S.Pd.
NIP: 19660105 199203 1 006

RIWAYAT HIDUP



VIDIA NUR INZANI, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 07 Februari 1997, anak ke dua dari dua bersaudara dari Bapak Ridwan Rami dan Ibu Mariani, S. ST. Penulis beragama Islam. Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di SDN Labuang Baji 1 dan tamat pada tahun 2009. Tahun 2009 terdaftar sebagai pelajar SMP Negeri 3 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Sungguminasa yang saat ini nama sekolah telah berganti menjadi SMA 10 Gowa dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Adapun organisasi yang pernah diikuti penulis adalah HMJ PLB FIP UNM periode 2015-2016 sebagai staf Bidang Hubungan Masyarakat, dan periode 2016-2017 sebagai Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan.